



# KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270  
Telepon 5711144 (*Hunting*)  
Laman : [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id)

---


Nomor : 64523/A4.1/HK/2016 9 November 2016  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : Penyampaian Salinan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 267/M/2016

- Yth. 1. Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;  
2. Inspektur Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;  
3. Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;  
4. Sekretaris Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;  
5. Sekretaris Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;  
6. Gubernur Sulawesi Selatan;  
7. Gubernur Sumatera Barat;  
8. Gubernur Sumatera Utara;  
9. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berkenaan dengan telah ditetapkannya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 267/M/2016 tentang tentang Situs Cagar Budaya Kompleks Makam Raja-Raja Tallo, Situs Cagar Budaya Makam Kyai Mojo, Situs Cagar Budaya Istana Bung Hatta, Situs Cagar Budaya Masjid Raya Al-Ma'shun Di Medan, dan Situs Cagar Budaya Stasiun Radio Auri Pc 2 Playen Sebagai Situs Cagar Budaya Peringkat Nasional, dengan hormat bersama ini kami sampaikan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dimaksud, untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian Bapak, kami sampaikan terima kasih.

plh.Kepala Biro Hukum dan Organisasi  
Kepala Biro Kepegawaian,

  
Dyah Ismayanti  
NIP 196204301986012001

SALINAN

KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : 267/M/2016

TENTANG

SITUS CAGAR BUDAYA KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA TALLO, SITUS  
CAGAR BUDAYA MAKAM KYAI MOJO, SITUS CAGAR BUDAYA ISTANA  
BUNG HATTA, SITUS CAGAR BUDAYA MASJID RAYA AL-MA'SHUN DI  
MEDAN, DAN SITUS CAGAR BUDAYA STASIUN RADIO AURI PC 2 PLAYEN  
SEBAGAI SITUS CAGAR BUDAYA PERINGKAT NASIONAL

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 45 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, perlu menetapkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Situs Cagar Budaya Kompleks Makam Raja-Raja Tallo, Situs Cagar Budaya Makam Kyai Mojo, Situs Cagar Budaya Istana Bung Hatta, Situs Cagar Budaya Masjid Raya Al-Ma'shun Di Medan, dan Situs Cagar Budaya Stasiun Radio Auri Pc 2 Playen Sebagai Situs Cagar Budaya Peringkat Nasional;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 5168);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 1993 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1993 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3516);
3. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.22/PW.007MKP/2007 tentang Penetapan Situs dan Bangunan Tinggalan Sejarah dan Purbakala yang Berlokasi di Wilayah Provinsi Sulawesi Utara sebagai Benda Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya atau Kawasan Cagar Budaya yang Dilindungi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya;

4. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.05/PW.007/MKP/2010 tentang Penetapan Gedung Sekolah Rajo (SMU 2), Gedung Kandepdikbud, Kompleks Kantor Polres Agam, Kompleks Kantor Kodim Agam, Tugu Manggopoh, Gedung SMP 1, Gereja Katholik, Rumah Bekas Kepala Stasiun Kereta Api, Gereja Protestan, Villa Oepang-Oepang, Hotel Centrum (Pos dan Giro), Istana Bung Hatta, Jam Gadang, Rumah Kelahiran Bung Hatta, Wisma Anggrek, Villa Merdeka, Makam Tuanku Imam Syechk Imam Jirek, Benteng Fort de Kock, Eks BNI 46 Bukit Tinggi, Cerobong Asap No. 101 B, Rumah Gadang Engku Palo (Suku Tanjung), Rumah Tinggal di Jalan dr. A. Rivai No. 383, Pasar Lorong Saudagar, Lembaga Pemasyarakatan Bukit Tinggi, Masjid Raya Rao-Rao, Masjid Saadah, Kompleks Makam Tuan Titah, Medan Bapaneh, Sitangkai, Kubur Ninik Janggut Hitam, Rumah Adat Tiang Panjang, Medan Bapaneh Gunung, Kompleks Makam Makhudum Sumanik, Batu Batikam, Prasasti Rambatan, Megalit Simawang, Prasasti Umbilin, Rumah Tua Kampai Nan Panjang, Prasasti Kuburajo, Masjid Raya Lima Kaum, Medan Bapaneh Koto Baranjak, Benteng Van Der Capellen, Prasasti Saruaso II, Ustano Rajo Alam Gudang Pagaruyung, Kompleks Prasasti Adityawarman, Prasasti Ponggongan, Makam Rajo Ibadat, Makam Indomo Saruaso, Prasasti Saruaso I, Ustano Saruaso, Megalit Talago Gunung, Ustano Rajo Adat Buo, Gedung Controlleur Buo, Balairung Sari Tabek, Makam Panjang Tantejo Garhano, Prasasti Priangan, Surau Lubuk Bauk, Kompleks Makam Tuanku Pamansiangan, dan Makam Haji Miskin yang Berlokasi di Wilayah Provinsi Sumatera Barat sebagai Benda Cagar Budaya, Situs, atau Kawasan Cagar Budaya yang Dilindungi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya;
5. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.01/PW.007/MKP/2010 tentang Penetapan Istana Maimoon, Masjid Azizi, Rumah Dinas Walikota Medan, Rumah Tjong Afie, Stasiun Kereta Api Binjai, Kompleks Makam Kesultanan Langkat, Gedung Kerapatan Sultan Langkat/Museum Daerah Kabupaten Langkat, Gedung Pusat Avros/BKS PPS, Dan Masjid Raya Al-Ma'shunyang berlokasi di wilayah Propinsi Sumatera Utara sebagai Benda Cagar Budaya, Situs, atau Kawasan Cagar Budaya yang Dilindungi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 240/M/1999 tentang Penetapan Situs/Bangunan Rumah Adat, Rumah Tradisional,

Benteng, Masjid Kuna, Kompleks Makam Raja-Raja, Taman Purbakala, Taman Prasejarah, dan Kompleks Megalit di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Selatan sebagai Benda Cagar Budaya;

7. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 044/M/2016 tentang Tim Ahli Cagar Budaya Nasional Tahun 2016;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TENTANG TENTANG SITUS CAGAR BUDAYA KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA TALLO, SITUS CAGAR BUDAYA MAKAM KYAI MOJO, SITUS CAGAR BUDAYA ISTANA BUNG HATTA, SITUS CAGAR BUDAYA MASJID RAYA AL-MA'SHUN DI MEDAN, DAN SITUS CAGAR BUDAYA STASIUN RADIO AURI PC 2 PLAYEN SEBAGAI SITUS CAGAR BUDAYA PERINGKAT NASIONAL.
- KESATU : Menetapkan Situs Cagar Budaya Kompleks Makam Raja-Raja Tallo, Situs Cagar Budaya Makam Kyai Mojo, Situs Cagar Budaya Istana Bung Hatta, Situs Cagar Budaya Masjid Raya Al-Ma'shun Di Medan, dan Situs Cagar Budaya Stasiun Radio Auri Pc 2 Playen Sebagai Situs Cagar Budaya Peringkat Nasional, dengan identitas dan deskripsi sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
- KEDUA : Penetapan Situs Cagar Budaya Peringkat Nasional sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU mengacu pada rekomendasi Tim Ahli Cagar Budaya Nasional.
- KETIGA : Terhadap Situs Cagar Budaya Peringkat Nasional sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU, setiap orang dilarang untuk:
- a. melakukan pelestarian tanpa didasarkan pada hasil studi kelayakan yang dapat dipertanggung jawabkan secara teknis, akademis, dan administratif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 53 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010;
  - b. mengalihkan kepemilikan Cagar Budaya tanpa izin sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010;
  - c. dengan sengaja mencegah, menghalang-halangi, atau menggagalkan upaya Pelestarian Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 55 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010;
  - d. merusak dan/atau mencuri, baik sebagian maupun seluruh Cagar Budaya, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 66 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010;

- e. memindahkan dan/atau memisahkan Cagar Budaya tanpa izin sebagaimana dimaksud dalam Pasal 67 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010;
- f. mendokumentasikan Cagar Budaya, baik seluruh maupun bagian-bagiannya, untuk kepentingan komersial tanpa seizin pemilik dan/atau yang menguasainya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 92 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010;
- g. memanfaatkan Cagar Budaya, baik seluruh maupun bagian-bagiannya, dengan cara perbanyak, kecuali dengan izin Menteri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 93 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010; atau
- h. mengubah fungsi Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 81 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010.

KEEMPAT : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.


Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 2 November 2016

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

MUHADJIR EFFENDY

Salinan sesuai dengan aslinya.  
plh.Kepala Biro Hukum dan Organisasi  
Kepala Biro Kepegawaian,  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

  
Dyah Ismayanti  
NIP 196204301986012001

SALINAN LAMPIRAN  
KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
NOMOR  
TENTANG  
SITUS CAGAR BUDAYA KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA  
TALLO, SITUS CAGAR BUDAYA MAKAM KYAI MOJO,  
SITUS CAGAR BUDAYA ISTANA BUNG HATTA, SITUS  
CAGAR BUDAYA MASJID RAYA AL-MA'SHUN DI MEDAN,  
DAN SITUS CAGAR BUDAYA STASIUN RADIO AURI PC 2  
PLAYEN SEBAGAI SITUS CAGAR BUDAYA PERINGKAT  
NASIONAL

1. SITUS CAGAR BUDAYA KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA TALLO

I IDENTITAS

Situs	: Kompleks Makam Raja Tallo
Alamat	: Jalan Sultan Abdullah Nomor 3, Kampung Tallo
Kelurahan	: Tallo Tua
Kecamatan	: Tallo
Kota	: Makassar
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Koordinat	: 6°10'18" LS - 119°26'44.47" BT
Luas/Ukuran	: Luas lahan : 8.200 m <sup>2</sup>
Batas-batas	: Utara : Rumah Daeng Banong (Ambo Tang) Selatan : Jalan Sultan Abdullah Barat : Rumah A. Manik, Jalan Raya Tallo Timur : Gang Pancayya

II DESKRIPSI

Uraian : Komplek makam raja-raja Tallo berada di sudut sebelah timur laut dalam lingkup benteng Tallo. Namun, benteng Tallo itu saat ini hanya dapat ditemui sisa-sisanya saja pada sisi barat, utara dan selatan. Sedangkan, di dalam areal benteng, kecuali makam, telah dijadikan sebagai lahan hunian penduduk setempat. Berdasarkan tipologi jiratnya, makam Raja-raja Tallo yang berjumlah 78 makam, dapat dibagi menjadi tiga tipe, yaitu:

1. tipe kubang (susun-timbun), yakni tipe makam yang berbentuk susunan balok batu berbentuk persegi, sehingga hampir menyerupai bentuk susunan balok-balok candi di Jawa yang terdiri dari kaki, tubuh dan atap. Tipe makam yang dahulu disebut dengan istilah jirat semu ini merupakan tipe makam yang umum dijumpai di daerah Sulawesi Selatan, yang biasanya diperuntukkan bagi raja, pejabat, atau pembesar istana;
2. tipe papan batu, yakni tipe makam yang dibuat seperti model bangunan kayu berbentuk empat persegi panjang, namun bahannya terbuat dari pasangan empat bilah papan batu; dan
3. tipe kubah, yakni bangunan yang beratap

melengkung seperti kubah yang menaungi makam di dalamnya. Bangunan makam tipe kubah ini selain di Sulawesi Selatan, dapat dijumpai pula di daerah Timor dan Tidore.

Sedangkan, ragam hias pada ketiga tipe makam tersebut cukup bervariasi, yang diantaranya adalah: medalion, tumpal, panel persegi berisi ukiran dengan pola geometris, tumbuhan/daun/kelopak bunga/suluran yang distilir, pemasangan cawan atau piring keramik pada panel hias atau pada dinding-dinding cungkup makam, dan kaligrafi.

Kompleks makam ini adalah tempat Raja-raja Tallo dimakamkan mulai Abad XVII sampai dengan abad XIX. Di kompleks makam ini diantaranya terdapat makam Mangkubumi kerajaan Gowa-Tallo, bernama I Malingkaang Daeng Manyonri dan makam seorang ulama dari Sumatera, bernama Khatib Tunggal Datuk Makmur, atau populer di kalangan masyarakat Sulawesi Selatan dengan nama Datuk Ri Bandang. I Malingkaang Daeng Manyonri, merupakan orang pertama yang memeluk agama Islam di Kerajaan Gowa-Tallo yang diislamkan oleh Datuk Ri Bandang.

Pada kompleks ini terdapat 78 makam yang sebagian besar terbuat dari susunan batu andesit dan sebagian lainnya menggunakan bahan bata. Tiga makam di antaranya berbentuk kubah yang menjadi keunikan tersendiri.

Bentuk bangunan makam-makam kuno pada kompleks makam ini mirip konstruksi candi. Makam disusun dengan tumpukan batu berukuran persegi hingga enam lapis, kijingnya bertingkat dengan badan berlekuk seperti lubang pada batu dakon.

Terdapat beberapa ragam hias yakni berupa hiasan tumbuhan-tumbuhan, sulur-suluran daun, dan seni kaligrafi (huruf Arab).

Berikut daftar nama yang tercantum pada nisan-nisan yang masih bisa diidentifikasi:

- Sultan Mudafar (Imanginyarrang Dg Makkiyo, Raja Tallo VII, 1598 – 1641),
- Sawerannu (istri Raja Tallo VII),
- Sultan Abd. Kadir (Mallawakkang Dg Matinri, Raja Tallo IX),
- Sultan Syaifuddin (Imakkasumang Dg Mangurangi, Raja Tallo XII, 1770 – 1778),
- Sultana Sitti Saleha (Madulung, Raja Tallo XIII),
- Sultan Muh Zainal Abidin (La Oddang Riu Dg Mengeppe, Raja Tallo XV, Raja Gowa XXX),
- Yandulu (Krg Sinrijala),

- Pakanna (Raja Sanrobone XI),
- Sultana Sitti Aisyah (Mangati Dg Kenna),
- I Malawakkang Dg Sisila (Abd Kadir),
- Abdullah Bin Abd Gaffar (Duta Bima di Tallo),
- Linta Dg Tasangnging (Krg Bonto Sunggua Tumabicara Butta Gowa),
- Abdullah Daeng Riboko,
- Arif Krg Labbakang,
- Imanuntungi Dg Mattola,
- Karaeng Parang-Parang (Krg Bainea Ri Tallo),
- Saribulang (Krg Campagana Tallo),
- Mang Tawayya,
- Sinta (Karaeng Samanggi),
- Karaenta Yabang Dg Talomo (Krg Campagaya Krg Bainea Ri Tallo),
- Karaeng Mangarabombang (Krg Bainea Ritallo).

Kondisi Saat Ini : Situs Cagar Budaya Kompleks Makam Raja-raja Tallo dalam kondisi relatif baik dan terawat.

Sejarah : Kerajaan Tallo adalah salah satu kerajaan yang terdapat di wilayah Sulawesi Selatan yang merupakan hasil dari pembagian kekuasaan Kerajaan Gowa yang dilakukan oleh Raja Gowa ke VI Tunatangka Lopi (1445-1460). Pembagian ini menghasilkan dua kerajaan yang dikuasai masing-masing oleh putera raja, yaitu Batara Gowa Tuniwanga Ri Paralekkanna sebagai Raja Gowa ke VII (1460) dan Kerajaan Tallo dikuasai oleh Karaeng Loe Ri Seri sebagai raja pertama. Keberadaan Kerajaan Tallo tidak terlepas dari keberadaan Kerajaan Gowa, ini merupakan keunikan. Kerajaan ini memiliki kemampuan dalam menyusun berbagai sistem pemerintahan, termasuk strategi militer. Makam dari raja-raja Tallo tersebut kini lebih dikenal dengan Kompleks Makam Raja-raja Tallo. Dua kerajaan ini kembali bersatu melalui persekutuan pada tahun 1528 dan menghasilkan Kerajaan Makassar yang pernah dipimpin oleh salah satu raja yang termahsyur, Sultan Hasanuddin. Rakyat dari kerajaan ini berasal dari Makassar yang berdiam di ujung selatan dan pesisir barat Sulawesi. Wilayah pusat kerajaan ini sekarang berada di wilayah Kota Makassar dan kabupaten lainnya. Situs Cagar Budaya Kompleks Makam Raja Tallo telah ada sejak abad XVII dan digunakan sebagai pemakaman kerajaan hingga abad XIX.

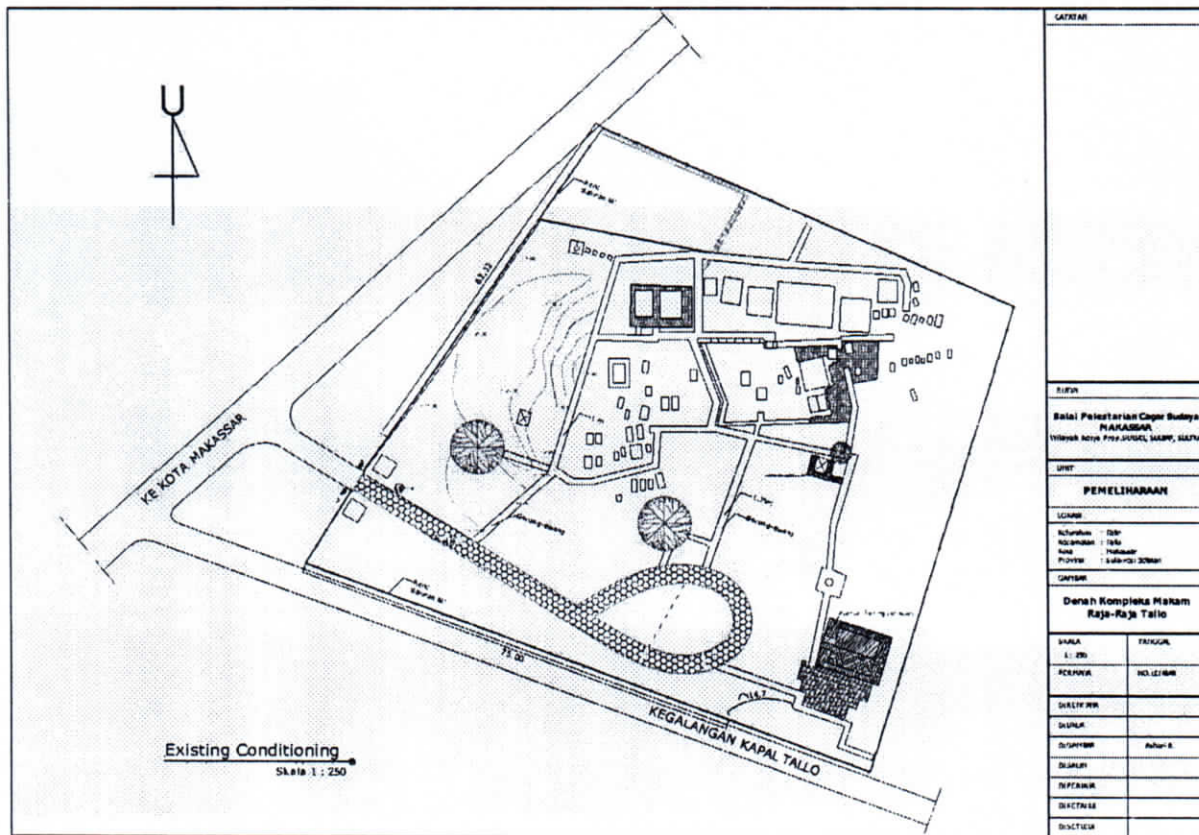


### Riwayat Penanganan

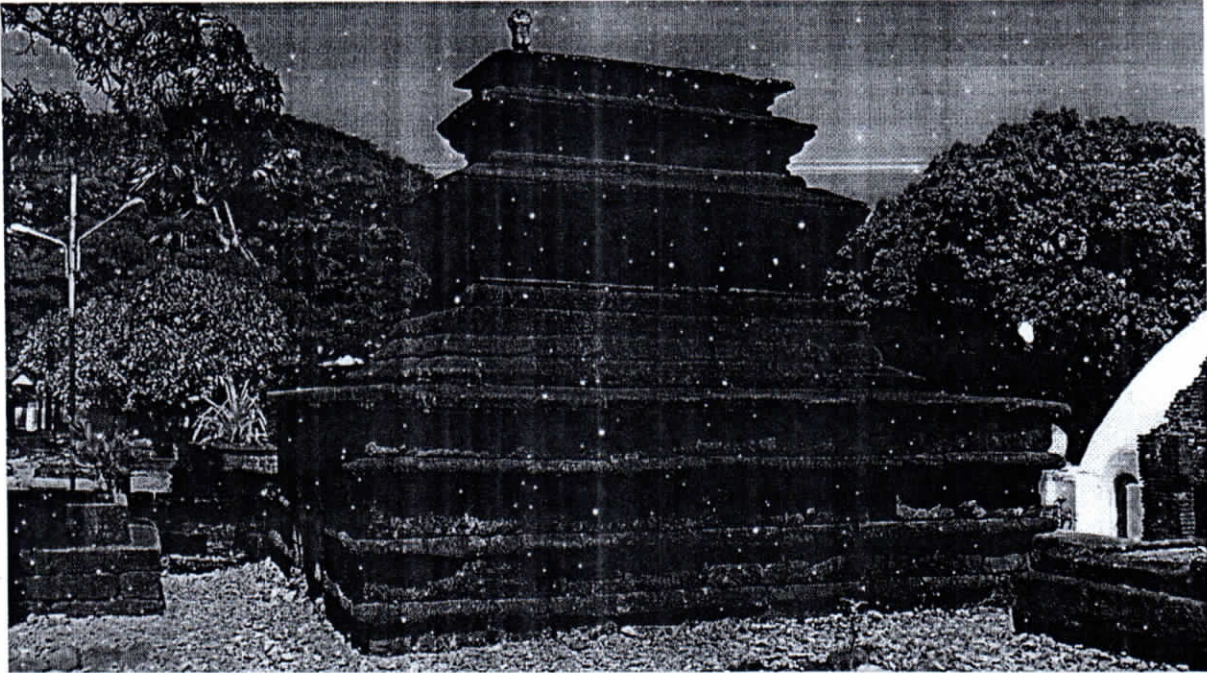
Pada tahun 1974/1975 dan 1981/1982 kompleks makam raja-raja Tallo dipugar oleh pemerintah melalui Ditjen Kebudayaan, Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Bangunan makam yang dipugar hingga mendekati bentuk aslinya ini sekarang tampak asri, tertata apik dengan pepohonan yang rindang, dan dapat dijadikan sebagai suatu obyek wisata budaya.

Status  
Kepemilikan  
dan/atau  
Pengelolaan

: Situs Cagar Budaya Kompleks Makam Raja Tallo dimiliki oleh Negara dan dikelola oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan.

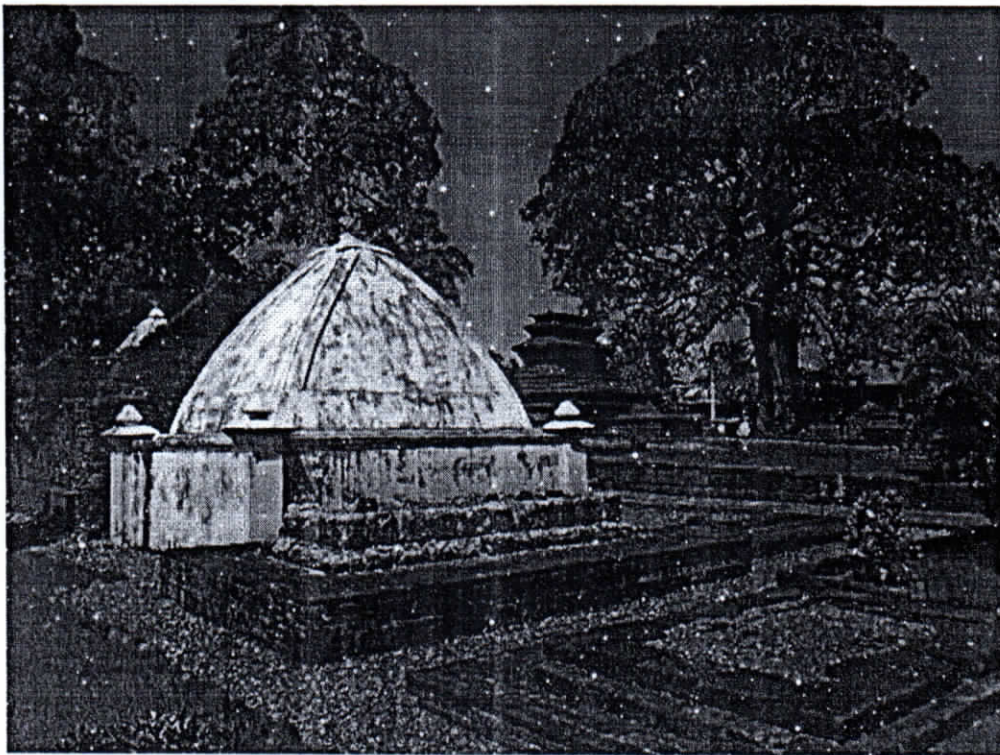


(Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan, -)  
Denah 1. Kompleks Makam Raja Tallo.



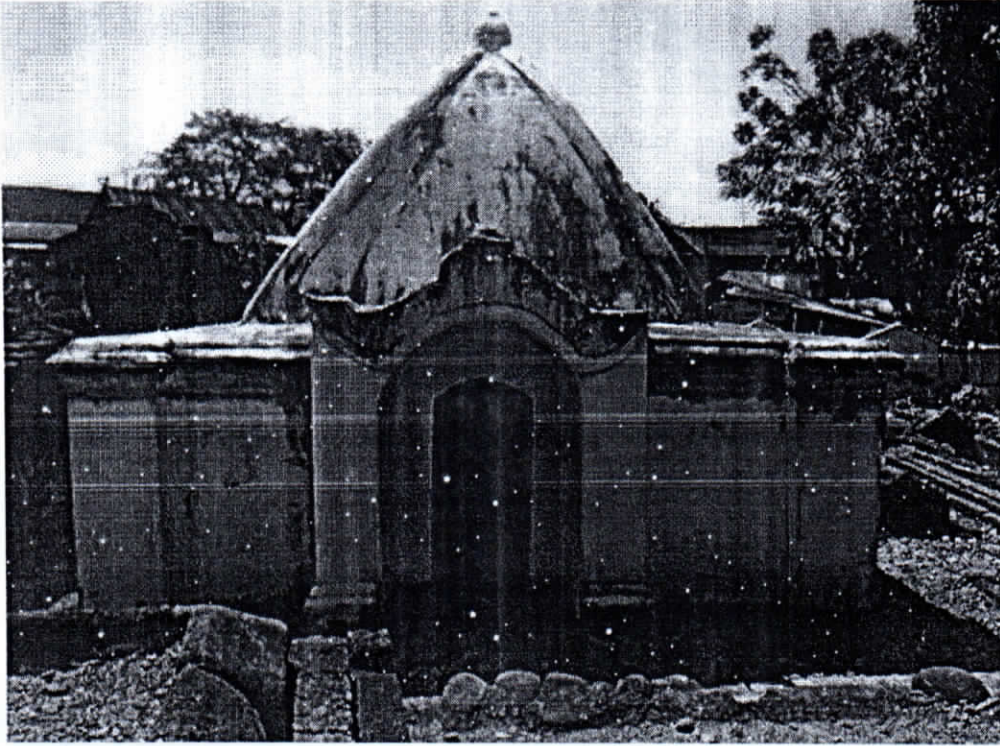
*(Sumber: panoramio.com, diakses Tahun 2016)*

Foto 2. Salah Satu Makam di Kompleks Makam Raja Tallo.



*(Sumber: media-cdn.tripadvisor.com, diakses Tahun 2016)*

Foto 3. Makam Berkubah di Kompleks Makam Raja Tallo.



*(Sumber: pegipegi.com, diakses Tahun 2016)*

Foto 4. Bagian Depan Makam Berkubah.



*(Sumber: pegipegi.com, diakses Tahun 2016)*

Foto 5. Makam Sultan Alaudin, Salah Satu Raja Kerajaan Tallo.



(Sumber: pegipegi.com, diakses Tahun 2016)

Foto 6. Kompleks Makam Raja Tallo.

## 2. SITUS CAGAR BUDAYA MAKAM KYAI MOJO

### I IDENTITAS

Situs	:	Makam Kyai Mojo
Kelurahan	:	Wulauan
Kecamatan	:	Tondano Utara
Kabupaten	:	Minahasa
Provinsi	:	Sulawesi Utara
Koordinat	:	1°18'51,19" LU-124°55'44,41"BT
Luas/Ukuran	:	Luas lahan : 44.560 m <sup>2</sup>
Batas-batas	:	Utara : Toncen lama (Makameinbeng), pekuburan umum
		Selatan : Kampung Wulauan
		Barat : Kampung Wulauan
		Timur : Perkebunan pala

### II DESKRIPSI

Uraian : Makam Kyai Mojo terletak di atas Bukit Tondata. Pada pintu gerbang masuk menuju makam ini terdapat tulisan: "Makam Pahlawan Kyai Mojo dkk. Kyai Mojo terlahir dengan Nama Kyai Muslim Muhammad Halifah Lahir tahun: 1764. Wafat 20 Desember 1849". Di lokasi makam ini terdapat dua buah cungkup berbentuk bangunan Jawa dengan atap bersusun dari sirap. Cungkup yang besar terdapat makam Kyai Mojo beserta pengikutnya. Sedangkan cungkup lainnya merupakan cungkup makam Syeh Maulana (asal Cirebon). Di timur laut makam Kyai Mojo terdapat makam Mbah Kamil (Kyai Demak). Makam Kyai Mojo beserta keluarga asli dari Jawa

memiliki keunikan tersendiri. Bentuk makamnya memiliki lubang memanjang pada bagian tubuh makam. Hal ini berbeda dengan makam lain dari makam kerabat yang merupakan keturunan Minahasa yang tidak memiliki lubang memanjang. Hal ini dibuat agar dapat diketahui perbedaan keluarga dari Jawa dan yang lahir dan besar di Minahasa.

Makam Kyai Mojo adalah satu-satunya makam di kompleks ini yang kijingnya memiliki undakan sembilan tingkat. Makam ini diberi hiasan pelipit genta dan kaligrafi. Di dalam cungkup Makam Kyai Mojo juga terdapat makam beberapa orang keluarga dan pengikutnya. Nisannya ditutup dengan kain penutup berwarna putih.

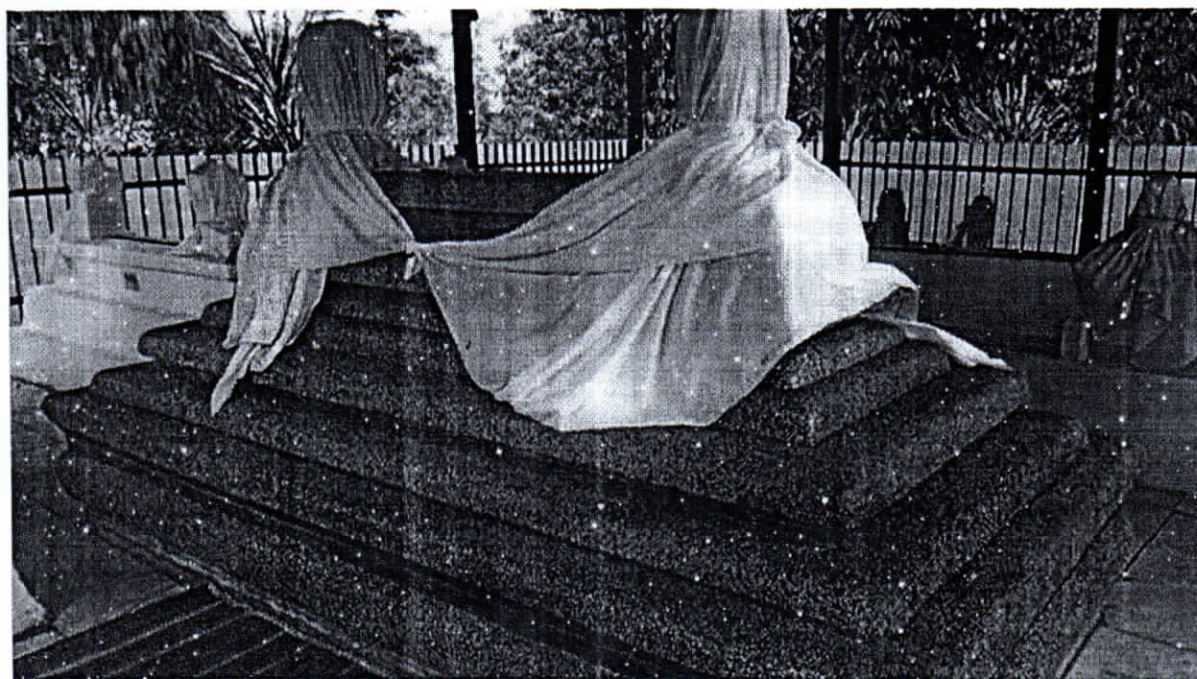
- Kondisi Saat Ini : Situs Cagar Budaya Makam Kyai Mojo dalam kondisi terawat.
- Sejarah : Kyai Muslim Muhamad Halifah atau yang dikenal dengan Kyai Mojo (1764-1849) merupakan salah seorang panglima perang Pangeran Diponegoro dalam Perang Jawa (1825-1830). Menurut F.V.A. De Stuers (1847) Kyai Mojo berasal dari Desa Mojo. Kyai Mojo merupakan orang yang paham dengan Kitab Suci Al-Qur'an, sejarah, dan manuskrip-manuskrip Arab.
- Meskipun hubungan mereka berdua dekat, pada tahun 1828 terjadi konflik di antara mereka. Pada waktu itu, Pangeran Diponegoro memerintahkan Kyai Mojo untuk kembali ke Pajang. Dalam perjalanannya ke Pajang, Kyai Mojo kemudian terbujuk oleh rayuan muridnya Kyai Dadapan agar mau bertemu perwakilan Belanda, Letnan Kolonel Wironegoro. Padahal sebelumnya Pangeran Diponegoro bersama para panglimanya termasuk Kyai Mojo telah menolak ajakan Jenderal de Kock untuk mengakhiri perang.
- Kyai Mojo kemudian bertemu dengan Letnan Kolonel Wironegoro pada Oktober 1828 dengan mengajukan beberapa permintaan. Letnan Kolonel Wironegoro pun menyetujuinya asalkan Kyai Mojo bersedia menghentikan perang. Kyai Mojo melaporkan pertemuan itu kepada Pangeran Diponegoro melalui surat. Setelah membaca surat dari Kyai Mojo, Pangeran Diponegoro marah. Pangeran Diponegoro memanggil Kyai Mojo kembali ke markas Pangeran di daerah Pengasih.
- Akhir tahun 1828, Kyai Mojo beserta pasukannya berhasil ditangkap Belanda. Tertangkapnya Kyai Mojo merupakan pukulan telak bagi perjuangan Pangeran Diponegoro. Kyai Mojo bersama dengan pasukannya pertama kali ditahan di Semarang, selanjutnya dipindahkan ke Ambon lalu ke Minahasa. Kyai Mojo meninggal dalam pengasingan

di Minahasa pada tanggal 20 Desember 1849 dan dimakamkan di Tondano. Para pengikutnya yang setia kemudian bermukim dan berinteraksi dengan masyarakat setempat dan membentuk masyarakat campuran Jawa-Tondano (*Jaton*). Makam para pengikutnya juga ditempatkan di sekitar Makam Kyai Mojo.

**Riwayat Penelitian dan Pemugaran**

Pada tahun 1978/1979 hingga 1981/1982 Makam Kyai Mojo telah dipugar oleh Bidang Sejarah, Museum, dan Purbakala (Muskala) Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Utara melalui Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Sulawesi Utara.

Status  
Kepemilikan  
dan/atau  
Pengelolaan : Situs Cagar Budaya Makam Kyai Mojo dimiliki oleh Negara dan dikelola oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dan Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Utara.



(Sumber: *tribunnews.com*. diakses 2016)

Foto 1. Makam Kyai Mojo di Kelurahan Wulauan, Kecamatan Tondano Utara.



(Sumber: tribunnews.com, diakses 2016)

Foto 2. Gerbang Makam Kyai Mojo.



(Sumber: tribunnews.com, diakses 2016)

Foto 3. Makam Pengikut Kyai Mojo di Minahasa.



(Sumber: [thearoengbinangproject.com](http://thearoengbinangproject.com), diakses 2016)

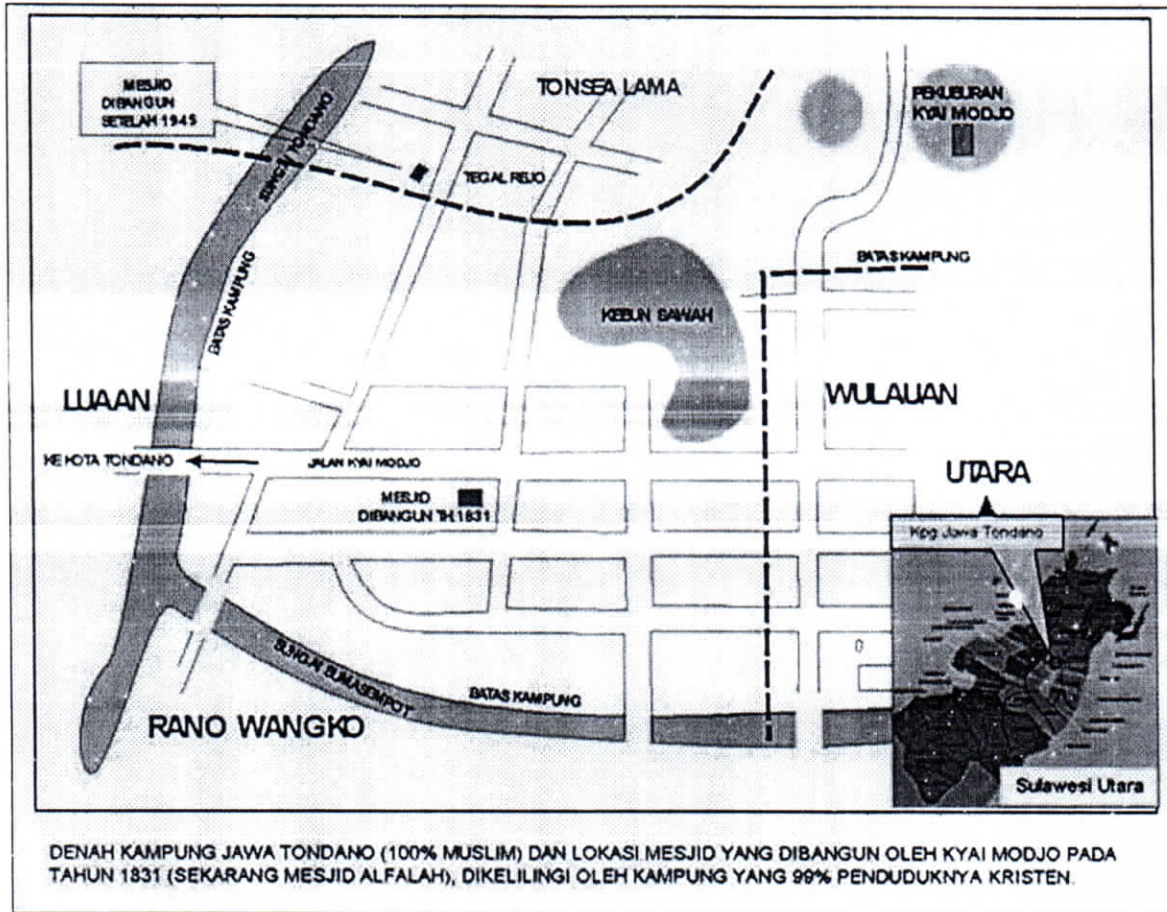
Foto 4. Makam yang terletak di Puncak Bukit.



(Sumber: [thearoengbinangproject.com](http://thearoengbinangproject.com), diakses 2016)

Foto 5. Tangga Menuju Makam Kyai Mojo.





(Sumber: <http://kiaimojo.blogspot.co.id/>, diakses 2016)

Denah 1. Denah Kampung Jawa Tondano.

### 3. SITUS CAGAR BUDAYA ISTANA BUNG HATTA

#### I IDENTITAS

Situs	: Istana Bung Hatta
Alamat	:
Kelurahan/Desa	: Kelurahan Bukit Cengang
Kecamatan	: Guguk Panjang
Kabupaten/Kota	: Kota Bukittinggi
Provinsi	: Sumatera Barat
Koordinat	: 00°18'24,7" LS-100°22'08,1" BT
Luas/Ukuran	: Luas lahan : 12.425 m <sup>2</sup> Luas bangunan : 3.672 m <sup>2</sup>
Batas-batas	: Utara : Jalan Istana Selatan : Jalan H. Agus Salim Barat : Balai Sidang Bung Hatta Timur : Jalan Ahmad Yani

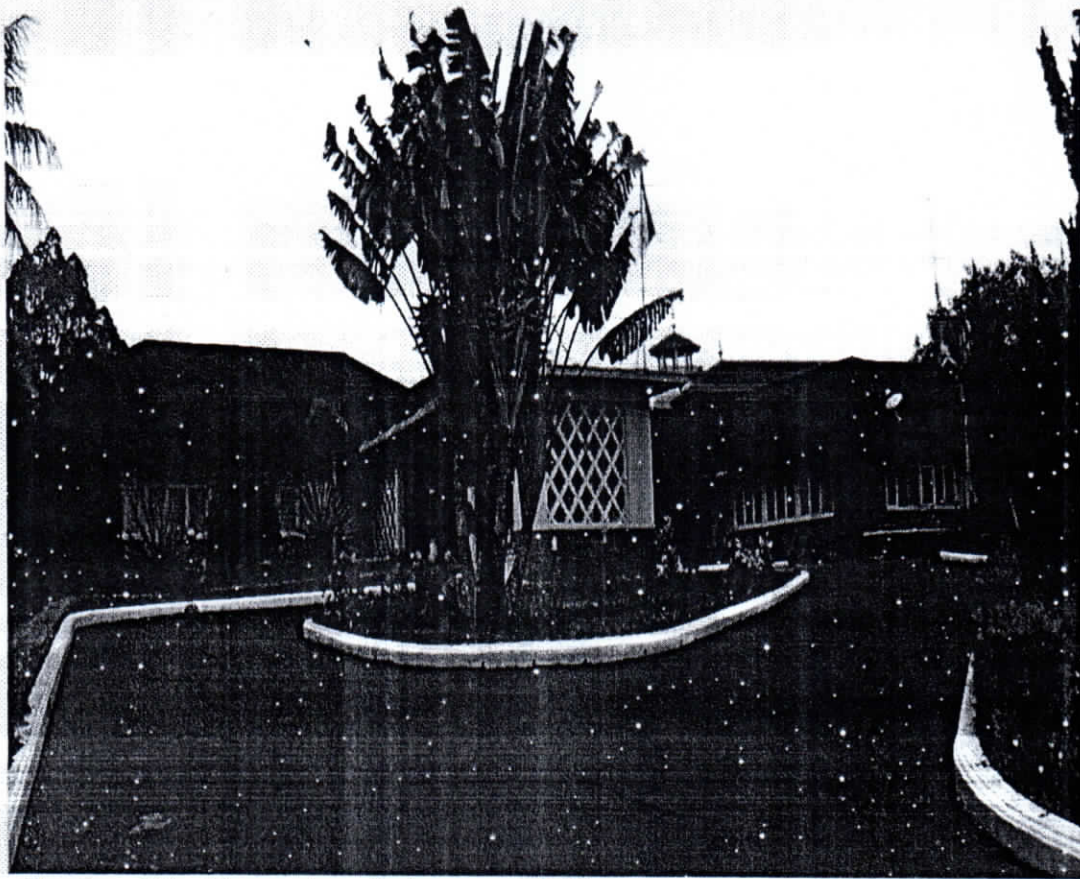
#### II DESKRIPSI

Uraian : Bangunan Cagar Budaya Istana Bung Hatta berciri gaya arsitektur kolonial, namun atap bangunan terbuat dari sirap. Ruangan yang terdapat di istana ini terdiri atas taman yang terdapat pada bagian halaman, ruang utama, ruang tamu, ruang rapat, dan kamar-kamar yang luas berjumlah 8, namun ada penambahan sehingga kamarnya berjumlah 12. Pada halaman depan terdapat koridor yang disangga oleh pilar-pilar berbentuk silinder. Di

dalam kompleks bangunan terdapat dua patung Bung Hatta masing-masing terletak di bagian depan bangunan (patung separuh badan) dan di sisi samping bangunan (patung seluruh badan) yang berukuran tinggi 2 meter. Istana ini terletak dekat dengan Jam Gadang, menghadap ke Gunung Marapi dan Bukit Barisan.

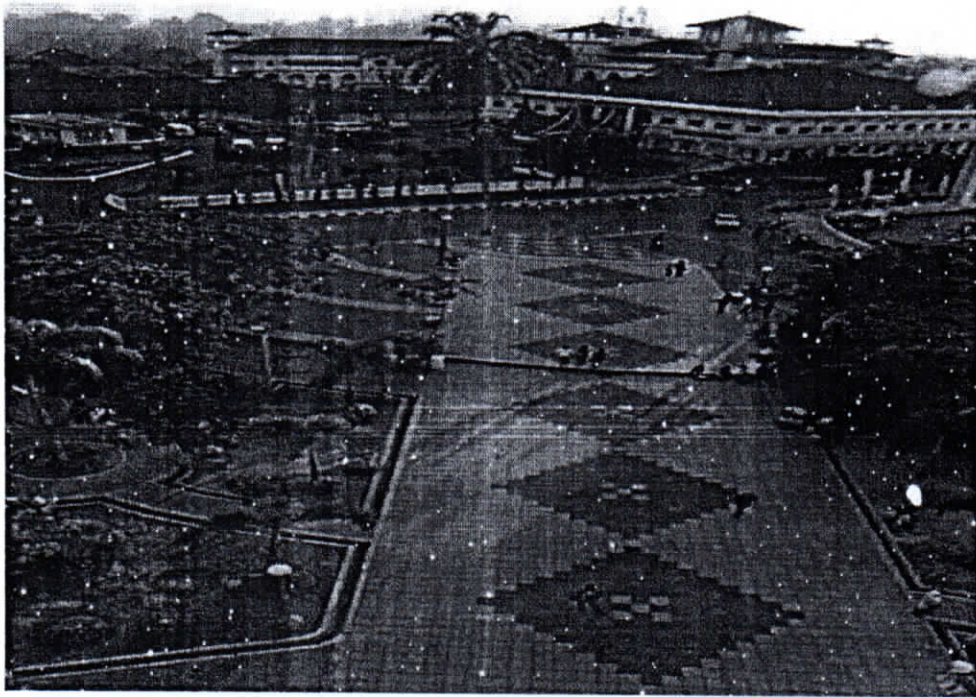
Istana ini memiliki interior yang sederhana, jauh dari kesan megah. Hal ini mencerminkan karakter Bung Hatta yang merupakan sosok sederhana dan bersahaja. Di dalam bangunan ini terdapat banyak foto-foto yang menceritakan perjalanan hidup Bung Hatta, mulai dari masa kecil hingga Bung Hatta menjadi Wakil Presiden Republik Indonesia yang pertama.

- Kondisi Saat Ini : Kondisi Situs Cagar Budaya Istana Bung Hatta relatif baik dan terawat. Saat ini bangunan digunakan sebagai tempat seminar, lokakarya, dan pertemuan tingkat nasional dan regional yang representatif serta sebagai rumah tamu negara bila berkunjung ke Bukittinggi.
- Sejarah : Pada masa kolonial Belanda, Istana Bung Hatta digunakan sebagai kantor Residen *Padangse Bovenlanden* dan Asisten Residen Agam. Kemudian pada masa pendudukan Jepang difungsikan sebagai rumah Panglima Pertahanan Jepang (*Seiko Seikikan Kakka*). Kemudian setelah Indonesia merdeka, gedung ini dikenal dengan nama Rumah Tamu Agung dan pernah dijadikan sebagai tempat tinggal dan kantor wakil presiden Bung Hatta selama bertugas di Bukittinggi pada tahun 1947-1948. Setelah pemecahan Provinsi Sumatera Tengah menjadi tiga wilayah pada tahun 1958, Gubernur Sumatera Barat pertama Kaharudin Datuk Rangkayo Basa mendirikan bangunan baru yang hingga kini dinamakan Gedung Negara Tri Arga pada tahun 1961.
- Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan : Situs Cagar Budaya Istana Bung Hatta dimiliki oleh Negara dan dikelola oleh Kementerian Sekretariat Negara dan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat.



(Sumber: <http://www.travelerien.com>, 2012)

Foto 1. Istana Bung Hatta Tampak Depan.



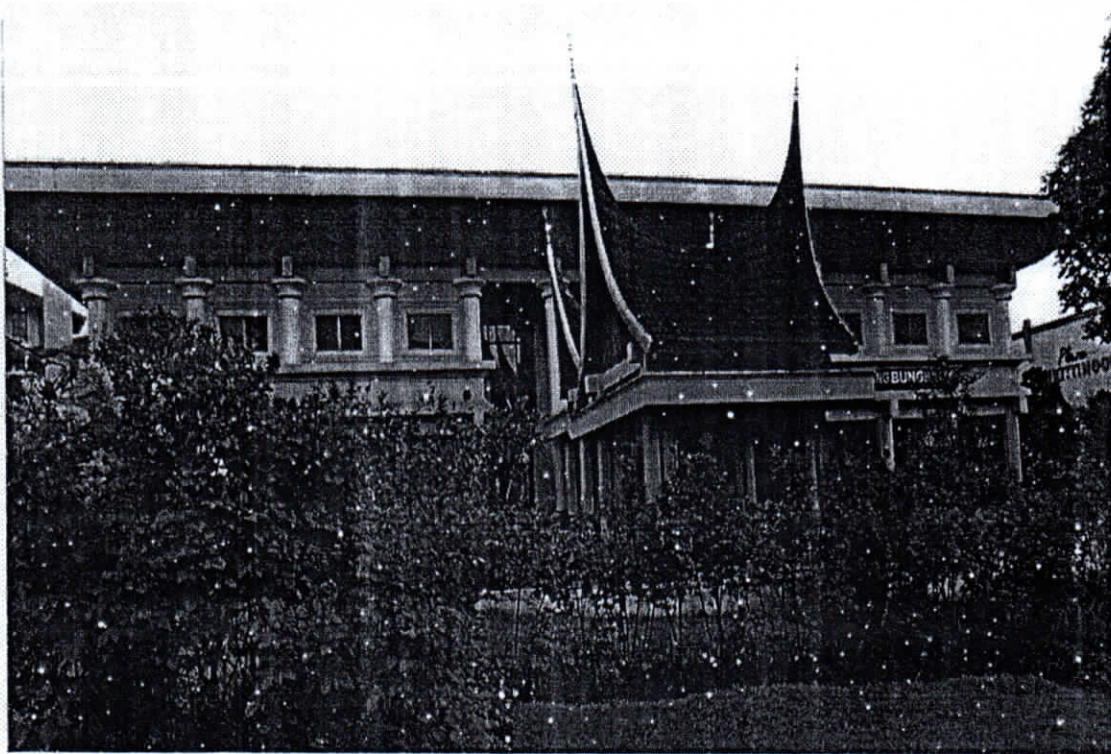
(Sumber: [Kebudayaanindonesia.com](http://Kebudayaanindonesia.com), 2014)

Foto 2. Istana Bung Hatta.



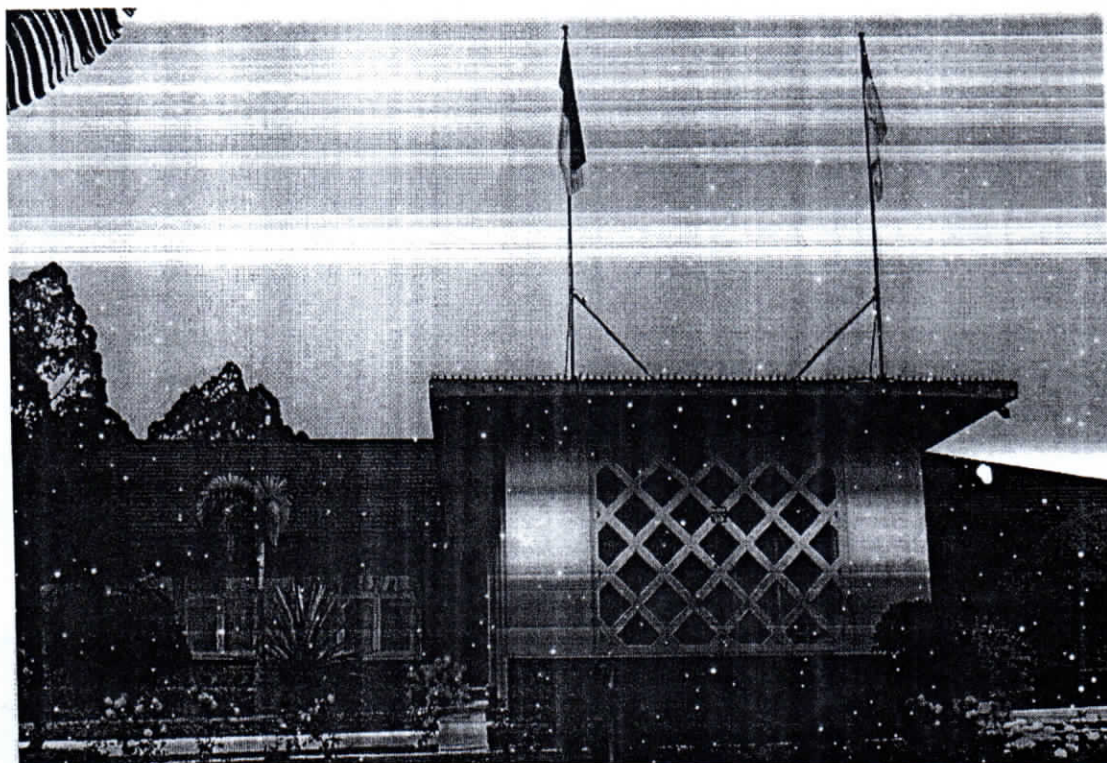
(Sumber: <http://nasional.republika.co.id>, 2015)

Foto 3. Sisi Depan Istana Bung Hatta.



(Sumber: <http://www.travelerien.com>, 2012)

Foto 4. Balai Sidang di Istana Bung Hatta.



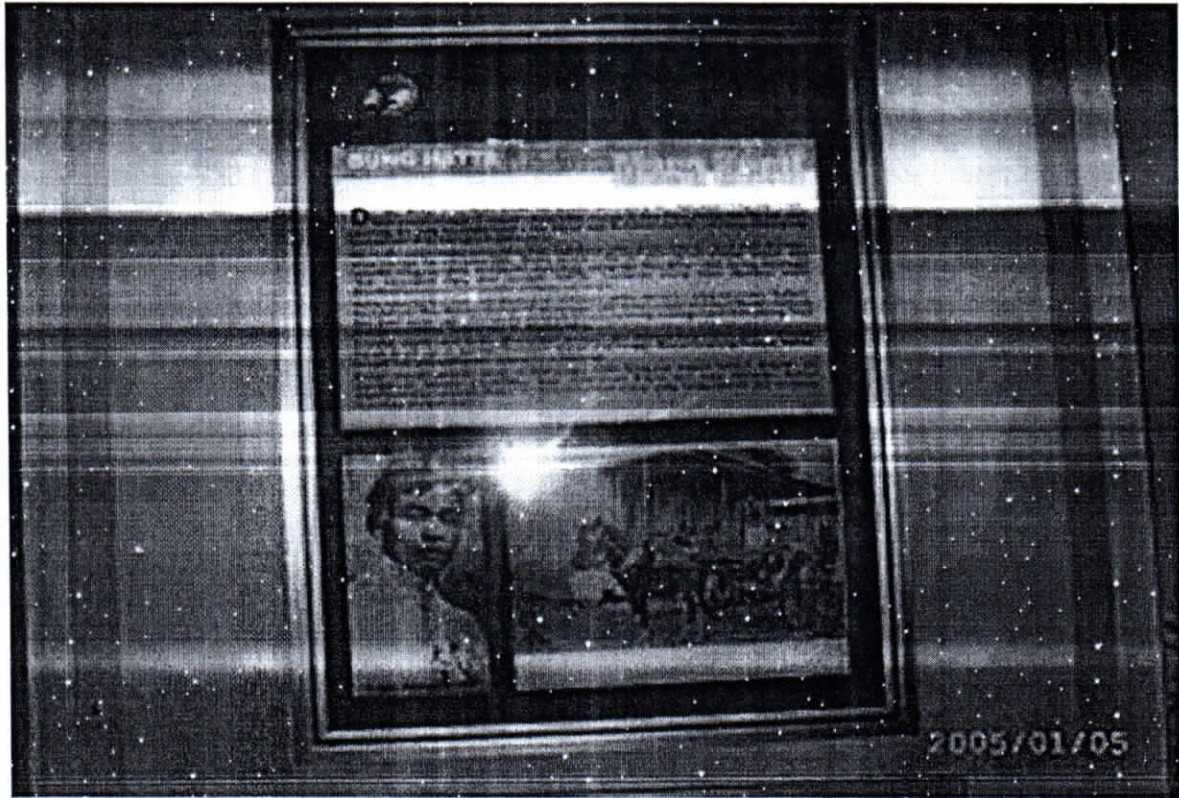
(Sumber: <http://www.travelerien.com>, 2012)

Foto 5. Relung Berciri Kolonial di Istana Bung Hatta.



(Sumber: [Ranjihistoris2012.wordpress.com](http://Ranjihistoris2012.wordpress.com), 2012)

Foto 6. Patung Bung Hatta di depan Istana Bung Hatta.



(Sumber: *kompasiana.com*, 2013)

Foto 7. *Storyboard* Kisah Bung Hatta di Sudut Ruangan Istana Bung Hatta.



(Sumber: *Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman*, 2016)

Foto 8. Interior Istana Bung Hatta.

#### 4. SITUS CAGAR BUDAYA MASJID RAYA AL-MA'SHUN DI MEDAN

##### I IDENTITAS

Bangunan : Masjid Raya Al-Ma'shun  
Alamat : Jalan Sisingamangaraja  
Kelurahan : Aur  
Kecamatan : Medan Baru  
Kota : Medan  
Provinsi : Sumatera Utara  
Koordinat : 3°34'32.07" LU - 98°41'14.76" BT

Luas/Ukuran : Luas lahan : 13.200 m<sup>2</sup>  
Luas bangunan : 874 m<sup>2</sup>

Batas-batas : Utara : Persimpangan Jalan Sisingamangaraja dan Jalan Amaliun  
Selatan : Pemukiman dan Jalan Sipiso-Piso  
Barat : Jalan Sisingamangaraja  
Timur : Tanah milik Seminari Alkitab Asia Tenggara.

##### II DESKRIPSI

Uraian : Dengan menempati lahan kurang lebih 1 ha, Masjid Raya Al-Mas'hun memiliki satu bangunan utama dan tiga bangunan pelengkap. Bangunan pelengkap tersebut terdiri dari dua unit untuk tempat berwudhu dan satu bangunan menara di sisi barat laut. Bangunan masjid memiliki pondasi masif dan pejal dengan ketinggian 2,3 m dari permukaan tanah. Denah masjid berbentuk persegi delapan (*octagonal*) dan memiliki lima kubah.

Lantai masjid ditutupi granit Italia dengan kombinasi warna kuning, hijau, coklat, dan biru. Masjid menghadap ke arah timur dan dikelilingi oleh pagar besi setinggi 1 m. Areal masjid merupakan kompleks yang terdiri atas bangunan pintu gerbang di sisi timur laut, di sisi utara dijumpai pondasi berbentuk lingkaran yang difungsikan sebagai taman, di sisi barat laut masjid terdapat menara masjid, dan tempat wudhu di sisi timur. Di sebelah barat daya terdapat kompleks makam keluarga sultan. Bangunan Masjid Raya ini dikelilingi saluran air selebar 0,5 m dan dalam 0,5 m.

Ciri khas masjid ini adalah ukiran pada mimbar yang disepuh emas. Ruang-ruang dalam bangunan induk, terdiri atas serambi dan ruang utama masjid. Untuk memasuki masjid harus melalui gapura. Gapura ini memiliki dua ruangan yang terdapat pada sayap kiri dan kanan. Salah satu ruangnya sekarang difungsikan sebagai kantor pengurus masjid.

### 1. Serambi

Untuk memasuki serambi pada bangunan induk melalui tangga dengan 13 anak tangga yang terletak pada sisi timur laut, tenggara, dan barat laut. Tangga ini berukuran lebar 4 m, tinggi 18 cm setiap undakannya, terbuat dari bahan marmer berwarna putih.

Serambi mengelilingi ruang utama masjid yang berfungsi sebagai tempat shalat. Bangunan serambi terletak di sebelah barat, timur, utara, dan selatan berbentuk seperti lorong dan denahnya masing-masing berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran 18 x 3 m. Pada sudut tenggara, timur laut, barat laut, dan barat daya terdapat serambi yang lebih tertutup, mempunyai ruangan berbentuk persegi delapan dengan keempat sisi yang panjang berukuran 6 m dan empat sisi pendek berukuran 3 m.

Antara serambi yang terdapat di sebelah barat, timur, utara, dan selatan dengan serambi yang terletak di sudut-sudut terdapat lengkung ladam kuda dengan ukuran tinggi sampai ke puncak lengkungan 3 m dan lebar 2 m. Serambi-serambi yang terletak di sudut masing-masing memiliki satu pintu yang terbuat dari kayu dan berhiaskan motif geometris. Selain pintu, masing-masing juga memiliki dua jendela yang berhias.

Sebelum memasuki serambi utama, timur, selatan, dan barat masing-masing terdapat di sudut timur laut yang merupakan pintu depan/utama. Pintu yang lain terletak di sudut tenggara (pintu samping), dan sudut barat daya (pintu belakang masjid). Pintu-pintu ini berbentuk lengkungan tiga. Pada sisi luar serambi utama, timur, selatan, dan barat masing-masing terdapat deretan sembilan buah tiang yang dihubungkan satu sama lain serta disusun secara horizontal. Tiang ini berdiameter 30 cm dan keliling 94,2 cm, dan tinggi 3 m. Bagian dasar (Lapik tiang base) berbentuk bujur sangkar dengan sisi 45 cm, dan tinggi 10 cm. Di atasnya terdapat pelipit setengah lingkaran yang berbentuk bujur sangkar dengan sisi 45 cm dan tinggi 25 cm, dihias dengan pelipit rata dan lekukan-lekukan yang terdapat pada setengah bagian puncak hingga 15 cm dari atas *colum* (bagian atas tiang atas).

Lantai pada serambi timur, barat, selatan, utara dari tegel disusun secara memanjang. Bentuk tegelnya bujur sangkar dengan sisi berukuran 15 cm dan berbentuk oktagonal dengan sisi-sisi 5 cm. Demikian juga lantai pada serambi di sudut tenggara, barat daya, barat laut, dan timur laut masjid bentuknya sama dengan sama dengan serambi-serambi tersebut.



## 2. Ruang Utama

Dinding serambi bagian dalam merupakan dinding pembatas antara ruang serambi dan ruang utama masjid. Ruang utama masjid merupakan ruang bagian dalam masjid, memiliki dinding berdenah persegi delapan dengan ketinggian 11,5 m. Pada sisi timur, selatan, barat, dan utara dinding ini masing-masing memiliki satu pintu masuk yang terbuat dari kayu serta di sisi kiri dan kanan pintu ini terdapat dua jendela yang terbuat dari kaca berhias (*starnet glass*). Pada sisi tenggara, timur laut, barat daya, dan barat laut ruang utama masjid terdapat satu pintu masuk ke ruang utama yang terbuat dari kayu. Pintu ini berbentuk empat persegi panjang lebar 2 m, dan tinggi 3 m. Daun pintu ini berhiaskan pola geometris. Selain itu, pada dinding ruang utama masjid terdapat delapan jendela kaca yang berhias, masing-masing dua jendela pada setiap dinding timur, selatan, barat, dan utara. Jendela ini berukuran lebar 0,5 m dan tinggi sampai kemuncak lengkungan 1,2 m, jendela ini terdapat pada dinding ruang utama masjid sisi timur, barat, selatan, dan utara masing-masing empat jendela. Di dalam ruang utama masjid terdapat tiang, mihrab, mimbar, dan mimbar kedua (dikba).

### - Mihrab

Mihrab adalah sebuah ruangan di dalam masjid tempat imam shalat, terletak di sisi barat laut masjid sebagai tanda arah kiblat. Mihrab ini berupa relung berbentuk lengkungan ladam kuda yang runcing dan menjorok ke depan sekitar 95 cm. Bahan mihrab dari marmer berwarna hijau dan krem. Ukuran mihrab lebar 2,5 m dan tinggi sampai ke puncak lengkungan 5,5 m. Di sisi kanan luar mihrab terdapat dua tiang semu yang terbuat dari marmer.

Di bawah relung mihrab juga terdapat tiang-tiang semu (*pilaster*) yang menonjol dan berderetan berjumlah sepuluh dengan ukuran tinggi 34 cm. Pada bagian atas pilaster dihubungkan dengan deretan lengkungan-lengkungan kecil yang tingginya 10 cm.

### - Mimbar

Di dalam ruang utama bangunan induk terdapat dua mimbar yakni mimbar I terletak di sebelah barat laut, tepatnya di sebelah kiri mihrab dan mimbar II terletak di sebelah timur. Mimbar I berdenah empat persegi panjang dengan ukuran 4,5 m, lebar 1 m. Tinggi mimbar sampai puncak kurang lebih 6 m. Tinggi kaki mimbar 18 cm dari permukaan tanah. Untuk memasuki mimbar melalui sembilan anak tangga. Di ujung kanan kiri

tangga terdapat dua tiang yang berukuran tinggi 1,26 m dan terbuat dari marmer. Pipi tangga terbuat dari kayu, terdiri atas tiang-tiang kayu yang disambungkan dengan lengkungan berbentuk melingkar-lingkar dari ujung anak tangga yang pertama sampai kesembilan dengan ketinggian 1,16 m. Tubuh mimbar terbuat dari marmer berwarna kuning gading. Atap mimbar berbentuk kubah ditopang oleh delapan tiang berbentuk silinder dengan tinggi 1m. Antara tiang satu dengan tiang lainnya dihubungkan dengan lengkungan. Pada bagian puncak kubah mimbar terdapat hiasan kemuncak atap. Atap dan tiang mimbar terbuat dari bahan tembaga dan pada bagian dalam diukir dengan motif pilin berganda dan daun-daunan. Mimbar II ini disebut dengan *dikba*, merupakan tempat wakil imam (*bilal*) untuk mengulang ucapan-ucapan imam dalam sat-saat tertentu, juga sebagai tempat azan kedua, membuka acara sholat (khusus shalat jumat) dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an.

Dikba merupakan bangunan yang terbuka tanpa atap dan mempunyai dua tangga naik yang berbentuk melingkar yang saling berhubungan. Tangga dikba berpagar setinggi 60 cm merupakan pipi tangga. Di bawah tangga terdapat pilar yang berfungsi sebagai penyangga. Pilar bagian bawah setinggi 35 cm dan berdiameter 1m berbentuk oktagon dengan pelipit rata yang makin ke atas makin mengecil dan dihiasi geometris. Pilar bagian tengah berbentuk oktagon dengan garis tengah 1 m dan tinggi 50 cm. Bagian ini dihiasi dengan panil yang bentuk persegi panjang dan geometris, serta pelipit rata. Pelipit-pelipit ini makin ke atas makin mengecil. Pilar bagian atas berbentuk oktagon dan dikelilinginya terdapat 16 tiang berbentuk silinder yang disambungkan dengan lengkungan. Tinggi tiang 50 cm dan di atasnya terdapat pelipit-pelipit yang makin ke atas makin membesar.

#### Keistimewaan:

1. Rancang bangun 5 kubah dan interior yang megah bergaya Moorish merupakan satu-satunya masjid di Indonesia pada masanya yang masih utuh hingga saat ini.
2. Masjid ini dibangun pada suatu lokasi yang istimewa dengan penataan tapak yang harmonis antara bangunan utama masjid, makam, gerbang, menara, tembok keliling, bangunan tempat wudhu, dengan jalan-jalan utama pada masanya yang menjadi penanda Kota Medan.

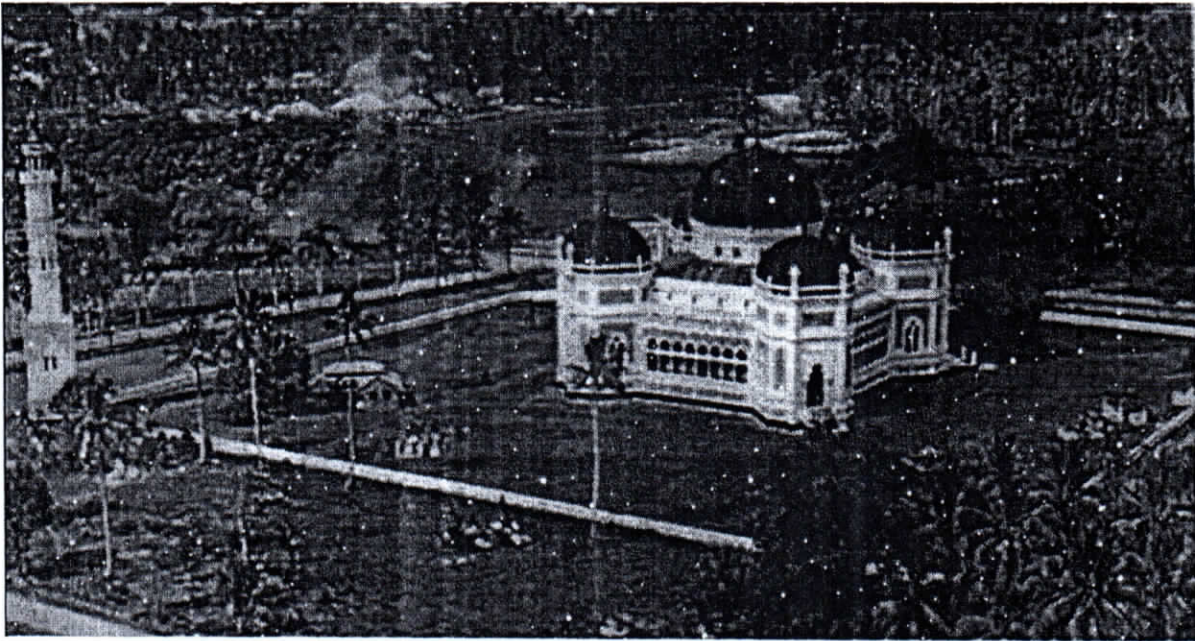
Kondisi Saat Ini : Situs Cagar Budaya Masjid Raya Al-Ma'shun di Medan dalam kondisi relatif baik dan terawat.

- Masjid ini masih digunakan sebagai tempat beribadah umat muslim.
- Sejarah : Masjid Raya Al-Ma'shun dibangun pada masa pemerintahan Sultan Ma'mun Al-Rasyid Perkasa Alamsyah (1873-1942). Peletakan batu pertama dilakukan pada tanggal 21 Agustus 1906. Pembangunan masjid selesai dalam tiga tahun dan peresmian pemakaiannya bertepatan dengan hari dilaksanakan shalat jumat, pada tanggal 10 September 1909, yang dihadiri oleh pembesar-pembesar kerajaan termasuk Sri Paduka Ali Mas'hun, Tuanku Sultan Amis, Abdul Jalal Rakhmadsyah dari Langkat dan Sultan Sulaiman Alamsyah dari kasultanan Deli. Masjid Raya Al-Ma'shun Medan merupakan masjid kesultanan, hal ini ditunjukkan dengan adanya maksurah, yaitu tempat sembahyang khusus untuk Sultan. Nama Al-Ma'shun berarti yang mendapatkan pemeliharaan dari Allah SWT. Terletak tidak jauh dari Istana Maimun dan merupakan masjid yang indah dan megah. Masjid ini dirancang oleh arsitek dari Belanda yaitu T. H. van Erp yang memadukan gaya arsitektur Timur tengah, India, dan Eropa.
- Riwayat Penanganan**
- Pemasangan keramik lantai halaman oleh Kenaziran Masjid tahun 2005.
  - Perbaikan kamar mandi oleh Kenaziran Masjid tahun 2006.
  - Perbaikan 13 daun jendela kaca patri oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Aceh tahun 2014-2015.
  - Pengecatan pagar oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Aceh tahun 2016.
- Status  
Kepemilikan  
dan/atau  
Pengelolaan : Bangunan Cagar Budaya Masjid Raya Al-Ma'shun dimiliki dan dikelola oleh Keturunan Sultan Deli.



(Sumber: <http://banjarwangi.com/>, diakses 2016)

Foto 1. Tampak depan Masjid Al-Ma'shun.



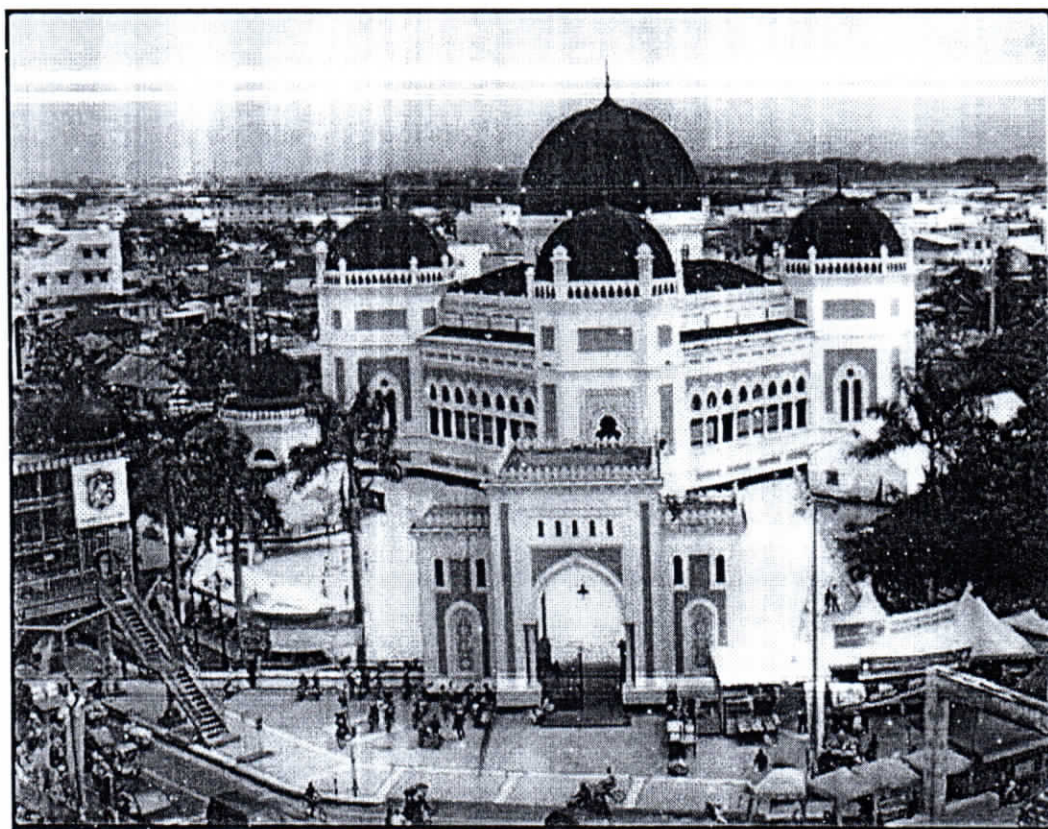
(Sumber: <http://satupedang.blogspot.co.id/>, diakses 2016)

Foto 2. Masjid Raya Al-Ma'shun.



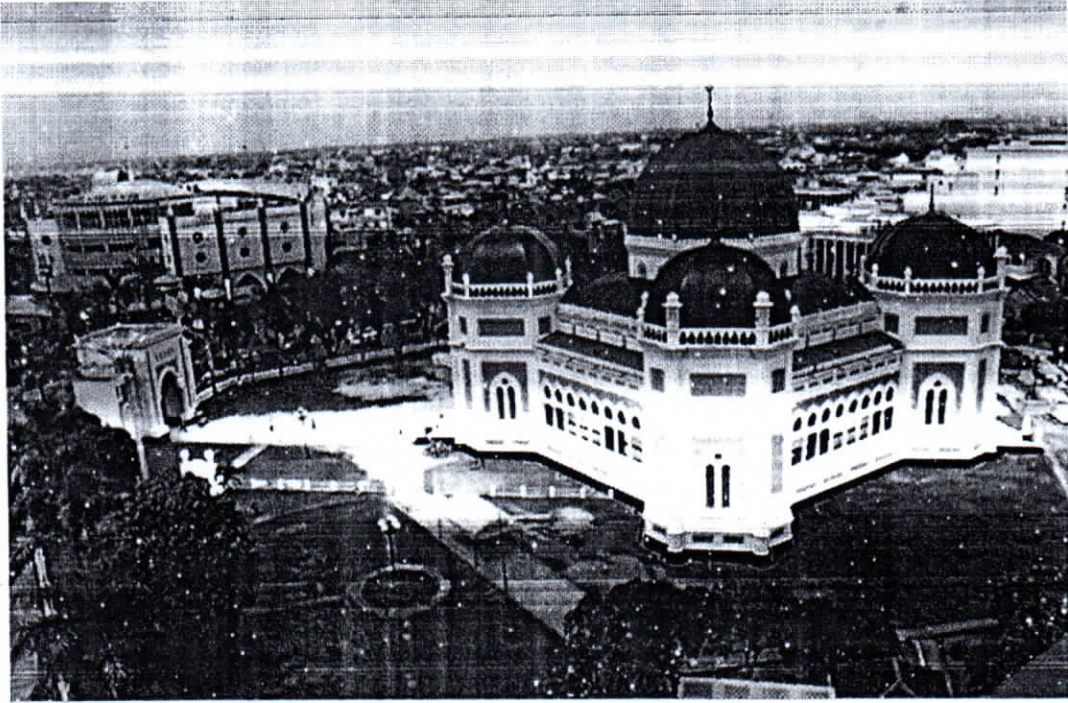
(Sumber: <http://satupedang.blogspot.co.id/>, diakses 2016)

Foto 3. Sultan Mamun al Rasyid Perkasa Alamsyah IX.



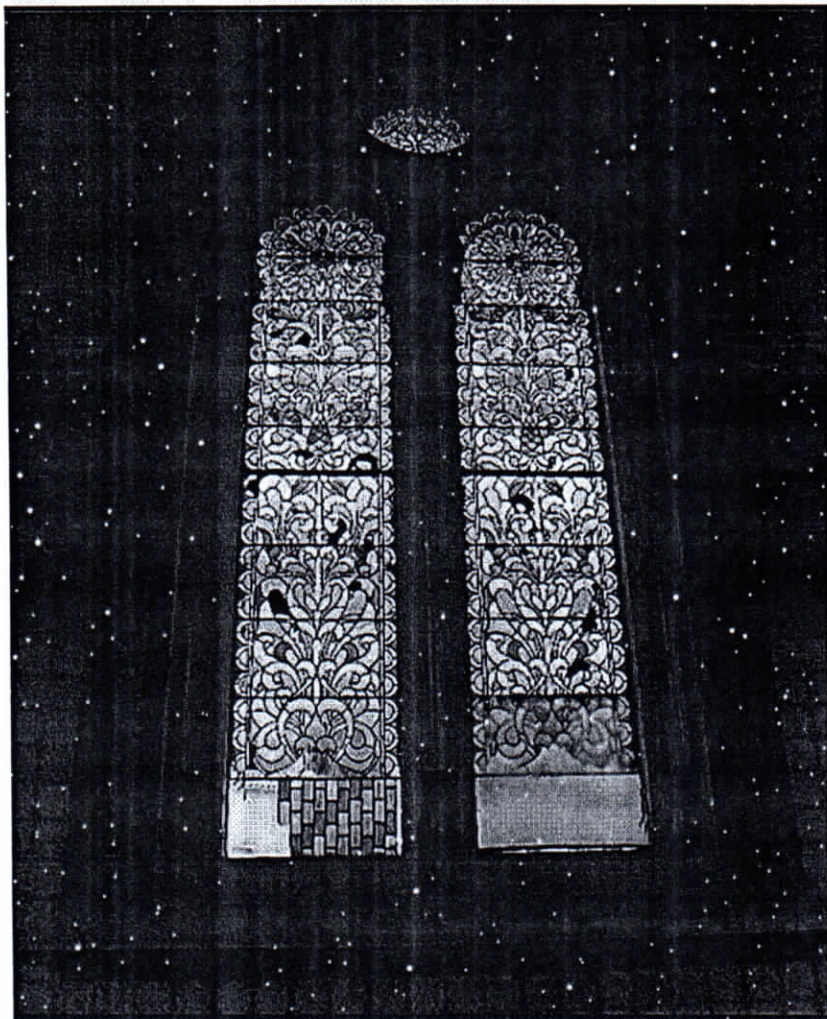
(Sumber: <http://wikimapia.org>, diakses 2016)

Foto 4. Masjid Raya Al Ma'shun.



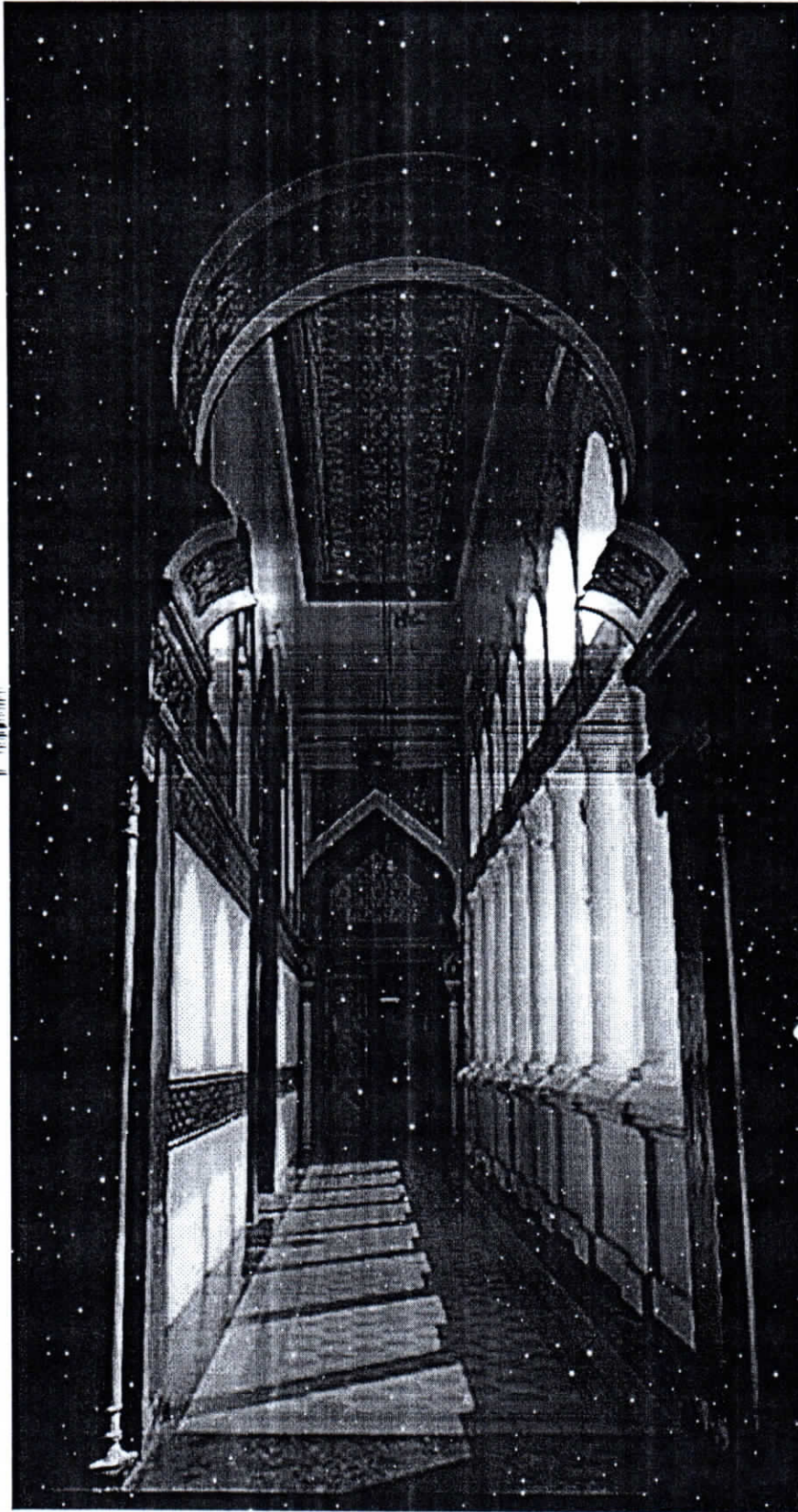
(Sumber: <http://www.medanbisnisdaily.com>, diakses 2016)

Foto 5. Tampak Samping Masjid Raya Al Ma'shun.



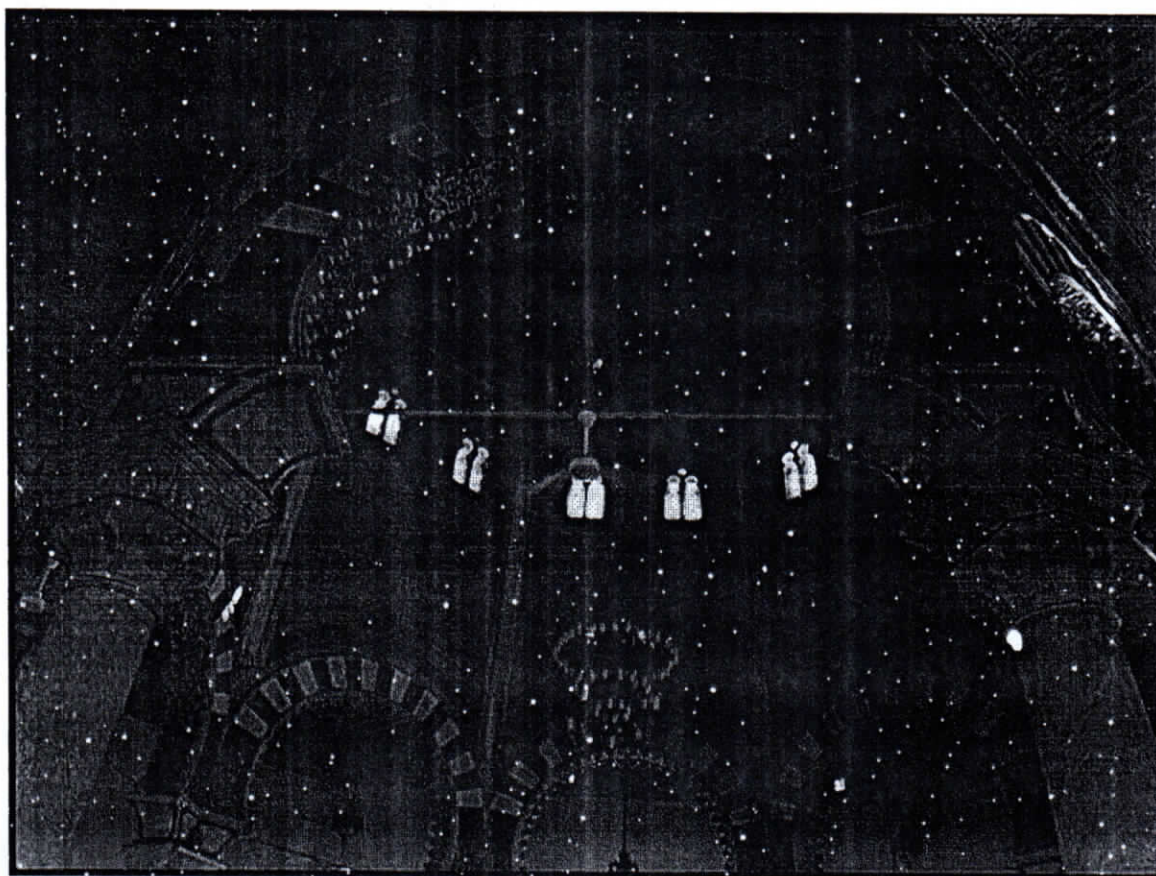
(Sumber: <http://wikimapia.org>, diakses 2016)

Foto 6. Salah Satu Jendela di Masjid Raya Al Ma'shun.



(Sumber: <http://wikimapia.org>, diakses 2016)

Foto 7. Ruangan di Masjid Al Ma'shun.



(Sumber: <http://wikimapia.org>, diakses 2016

Foto 8. Interior Ruangan di Masjid Al Ma'shun.

## 5. SITUS CAGAR BUDAYA STASIUN RADIO AURI PC 2 PLAYEN

### I IDENTITAS

Situs : Stasiun Radio AURI PC 2 Playen  
Alamat :  
Desa : Banaran  
Kecamatan : Playen  
Kabupaten : Gunung Kidul  
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta  
Koordinat : 49 M X : 0449661Y : 9121104  
Luas/Ukuran : Luas lahan : 3.795 m<sup>2</sup>  
Luas : 201 m<sup>2</sup>  
bangunan  
Batas-batas : Utara : Jalan Kampung  
Selatan : Pemukiman penduduk  
Timur : Rumah Penduduk  
Barat : Ladang

### II DESKRIPSI

Uraian : Stasiun Radio AURI PC 2 Playen terletak di Desa Banaran, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, kurang lebih 37 km arah selatan kota Yogyakarta. Monumen Stasiun Radio AURI PC 2 Playen dibangun pada tahun 1982 oleh Yayasan 19 Desember 1948 dan diresmikan pada tanggal 10 Juli 1984 oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Sultan Hamengkubuwono IX. Stasiun Radio AURI PC 2 Playen berada satu area



dengan bangunan TK Negeri 1 Maret Playen. Kedua bangunan tersebut berdiri di atas tanah milik Pawirosetomo, warga Desa Playen, yang menghibahkan rumah dan tanah untuk Monumen markas stasiun PHB AURI serta bangunan sekolah. Area ini cukup representatif sebagai area sekolah dan rekreasi.

Stasiun Radio AURI PC 2 menghadap ke arah selatan. Terdiri atas dua buah bangunan, yakni bangunan beratap *limasan, kampung*, serta sebuah tugu monumen. Adapun deskripsi dari bangunan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bangunan berbentuk *limasan*

Bangunan berbentuk *limasan* menghadap ke selatan, dengan model atap berbentuk *limasan lawakan*. Bangunan *limasan lawakan* adalah bentuk bangunan *limasan* pokok yang ditambah dengan bangunan *emper* (serambi). Kata *limasan* tersebut diambil dari kata lima - lasan, yaitu perhitungan sederhana penggunaan ukuran-ukuran: *molo* 3 m dan *blandar* 5 m. Apabila *molo* berukuran panjang 10 m maka *blandar* harus sepanjang 15 m (Dakung, 1982).

Bangunan *limasan* di Stasiun Radio AURI PC 2 ini berukuran 7,80 m x 12,45 m. Penutup atap bangunan berupa genteng pres dari tanah liat. Atap *emper* (teras) depan disangga oleh enam buah tiang kayu yang berukuran 10 cm x 6 cm dengan jarak antar tiang 279 cm. Tiang-tiang tersebut dipasang di atas umpak dari beton. Lantai *emper* berupa susunan batu andesit berbentuk bujur sangkar berukuran 25 cm x 25 cm. Pada tahun 1984, dilakukan perubahan lantai bangunan dengan ubin.

Bangunan *limasan* terbuat dari kayu serta pasangan batako berplester. Pada dinding selatan terdapat tiga buah pintu dengan sistem bukaan ke dalam. Tiga buah pintu masuk tersebut masing-masing terdiri atas dua daun pintu. Pintu barat berukuran 246 cm x 186 cm, pintu tengah berukuran 226 cm x 186 cm, dan pintu timur berukuran 245 cm x 191 cm.

Dinding bangunan sisi selatan ini merupakan perpaduan antara dinding kayu yang dipasang dengan sistem *knock down* serta pasangan batako berplester. Kemungkinan besar dinding bangunan tersebut asli dan terbuat dari susunan kayu yang dipasang dengan sistem *knock down*.

Dinding kayu sisi selatan dipasang di atas pasangan batako berplester setinggi 20 cm. Adapun dinding dari pasangan batako berplester berada di sisi timur dan barat pintu masuk yang dibuat tanpa diperkuat dengan tulanjan sehingga sangat membahayakan karena dinding tersebut

sudah miring ke arah selatan. Sedangkan dinding barat, utara, dan timur berupa pasangan batako berplester.

Atap bangunan *limasan* disangga oleh delapan tiang kayu yang masing-masing berukuran 12 cm x 12 cm. Tiang-tiang (*saka*) tersebut berdiri di atas umpak dari beton. Seperti rumah tradisional Jawa pada umumnya, bangunan ini tidak mempunyai plafon.

Lantai ruangan ditutup dengan ubin warna abu-abu berukuran 20 cm x 20 cm. Namun, seperti halnya lantai *emper*, lantai ruangan ini juga merupakan penambahan baru karena lantai yang asli berupa tanah. Bangunan ini terbagi menjadi dua ruangan yang disekat menggunakan dinding kayu. Ruangan barat digunakan sebagai ruang pameran. Di dinding ruangan terpasang beberapa foto yang berkaitan dengan sejarah museum radio tersebut. Ruangan sisi timur digunakan untuk tempat penyimpanan beras (*grobogan*) yang terbuat dari kayu. Penyimpanan beras digunakan untuk menyamakan bangunan tersebut sebagai stasiun radio.

## 2. Bangunan berbentuk *kampung*

Bangunan ini berada di timur bangunan *limasan*, menghadap ke arah utara. Bangunan ini memiliki ukuran 6,30 m x 7,75 dengan atap berbentuk *kampung*. Bangunan *kampung* adalah bangunan tradisional Jawa yang bangunan pokoknya ditopang oleh tiang-tiang yang berjumlah 4, 6, atau 8. Di bagian atap bangunan *kampung* terdapat pada kedua belah sisinya dengan satu bubungan atau *wuwungan* (Dakung, 1982).

Rangka atap bangunan ini disangga oleh empat buah tiang yang berukuran 10 cm x 10 cm. Tiang-tiang tersebut berdiri di atas umpak beton dengan tinggi bangunan 218 cm. Lantai bangunan menggunakan ubin berukuran 20 cm x 20 cm berwarna abu-abu. Kemungkinan besar ubin ini merupakan penambahan baru seperti halnya lantai di bangunan *limasan*. Dinding bangunan sisi utara, timur, dan selatan menggunakan anyaman bambu, sedangkan dinding barat berupa pasangan batako berplester yang menjadi satu dengan dinding bangunan *limasan*.

Rangka bangunan menggunakan kayu dan bambu. Penutup atap bangunan menggunakan genteng pres dari tanah liat. Pintu masuk berada di dinding utara berukuran 235 cm x 195 cm. Pada awalnya, di dalam bangunan ini terdapat dua buah pintu, yakni di utara dan selatan. Bangunan tersebut digunakan sebagai kandang sapi serta untuk menyimpan peralatan siaran

radio. Semula, bangunan yang dulu merupakan tempat penyimpanan peralatan radio itu difungsikan sebagai dapur untuk melayani keperluan guru TK Negeri 1 Maret Playen serta penjaga museum namun saat ini telah dikosongkan.

- Kondisi Saat Ini : Stasiun Radio AURI PC 2 Playen saat ini dalam kondisi baik dan terawat. Dinas kebudayaan dan Pariwisata Provinsi DIY melakukan pemugaran pada tahun 2014. Disayangkan pemugaran yang dilakukan kurang sempurna, menggunakan bahan berkualitas rendah. Rumah *kampung* yang ada di area Stasiun Radio AURI PC 2 pun kurang terawat bahkan gedongan (grobog) yang dahulu digunakan untuk menyimpan padi kini terlantar di luar bangunan dan mulai dimakan rayap.
- Sejarah : Stasiun Radio AURI PC 2 Playen memiliki peran penting dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Melalui Stasiun Radio AURI PC 2 Playen ini berita tentang perjuangan bangsa Indonesia dapat disiarkan melalui Rangoon kemudian di teruskan ke Kolombo dan New Delhi selanjutnya disebarkan ke PBB di Washington. Amerika. Dari siaran radio PC2 inilah akhirnya dunia mengetahui bahwa eksistensi pemerintahan Republik Indonesia masih ada. Mr. Sjafruddin Prawiranegara sebagai tokoh perjuangan Indonesia mengatakan bahwa kalau tidak ada PHB AURI, maka Pemerintah Republik Indonesia saat itu tidak mendapatkan pengakuan dari dunia internasional. Stasiun Radio AURI PC 2 Playen sangat diperlukan untuk berkomunikasi antara pemimpin pemerintah pusat dan daerah serta dengan dunia Internasional. Dalam perjalanannya bergerilya, panglima Sudirman pernah singgah di stasiun pemancar Raria PC 2 sebelum melanjutkan perjuangannya ke Jawa Timur (Nawangan, Pacitan). Pada tanggal 17 Desember 1945, Panglima Divisi III Yogyakarta secara resmi menyerahkan wewenang dan tanggungjawab bidang keudaraan kepada TKR Jawatan Penerbangan, Sejak saat itu pula kegiatan menghimpun kekuatan udara mulai meningkat. Urusan komunikasi dan personil dipercayakan kepada Sabar Wiryonomukti. Ia menghimpun teman-teman yang berpengalaman di bidang komunikasi radio, diantaranya adalah Boediardjo yang diberi tugas menyiapkan sumber daya manusia, khususnya bagi Dinas Perhubungan atau PHB-AURI. Dia memanggil 16 siswa Sekolah Radio Telegrafis di Malang, untuk dijadikan sebagai tenaga inti PHB-

AURI.

Dengan datangnya Adi SoemarmoWirjokoesoemo, mantan *Flight Radio Operator* dari *The Netherland East Indies Air Force* (NIA), kinerja PHB-AURI menjadi semakin baik.

Pada tanggal 19 April 1946 diterbitkan Penetapan Pemerintah Nomor 6 tentang Pembentukan Angkatan Udara, dan menetapkan Raden Surjadi Suryadarma sebagai Kepala Staf Angkatan Udara (Kasau) dengan dua orang wakil yaitu R. Soekarnaen Martokoesoemo dan Adisoetjipto. Dua tahun kemudian Opsir Udara III Boediardjo diangkat menjadi Kepala Jawatan Perhubungan AURI.

Pada tanggal 19 Desember 1948 Belanda melakukan penyerbuan ke Yogyakarta untuk menduduki Ibukota Negara dan menangkap pemimpin bangsa. Wakil Presiden Mohammad Hatta sempat mengirimkan sebuah pesan berbentuk radiogram. Pesan tersebut kemudian disampaikan ke seluruh stasiun radio AURI yang ada di Indonesia oleh Sabar Wijoyomukti melalui stasiun radio AURI yang terdapat di Terban Taman Yogyakarta. Bunyi pesan tersebut adalah : *"Pemerintah Republik Indonesia Di Yogya Dikepung Musuh Dan Tidak Dapat Melakukan Tugas Kewajibannya (Koma) Tetapi Persiapan Telah Diadakan Untuk Meneruskan Pemerintah Republik Indonesia Di Sumatera (Ttk) Apapun Yang Terjadi Dengan Orang-Orang Pemerintah Yang Ada Di Yogyakarta (Koma) Perjuangan Diteruskan (Ttk Hbs)"*.

Selesai pengiriman berita itu, stasiun radio AURI di Terban Taman dihancurkan oleh Boediardjo guna melindungi para pejuang dar serbuan Belanda. Para pejuang itu kemudian pergi keluar kota untuk menghimpun kekuatan dan bergerilya melanjutkan perjuangan. Di desa Dekso, Kulonprogo, tempat para pejabat militer berkumpul untuk melakukan koordinasi, didirikan Markas Besar Komando Djawa dikenal dengan sebutan MBKD dan dipimpin oleh Nasution. Sedangkan di Sumatera berdiri Markas Besar Komando Sumatera (MBKS) di bawah Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) dipimpin Mr. Syafruddin Prawiranegara.

Setelah bergabung dalam MBKD, Opsir Udara III Boediardjo yang masih menjabat sebagai Kepala Perhubungan AURI berusaha meyakinkan Pimpinan MBKD bahwa ia dapat melakukan hubungan komunikasi dengan Markas Besar Komando Sumatera dan markas komando lainnya. Pada waktu itu, AURI masih memiliki sekitar 39 stasiun radio yang tersebar di berbagai tempat.

Pada awal Januari 1949, Boediardjo bersama anak buahnya, Basir, Surya, Sersan Udara Soeroso, masing-masing Komandan dan Kepala Bagian PHB Lapangan Terbang Gading mendirikan sebuah stasiun radio rahasia di Desa Banaran, Kecamatan Playen. Radio pemancar yang digunakan adalah tipe *People Cooperation* (PC-2).

Peralatan Stasiun Radio AURI PC 2 Playen, dengan *callsign* PC-2, diletakkan di dapur rumah keluarga petani milik almarhum Prawirosoetomo. Pembangkit listrik disembunyikan di tungku tanah dan ditutupi kayubakar. Sedangkan antenanya direntangkan pada dua batang pohon kelapa, dipasang hanya pada malam hari untuk melakukan siaran. Sedangkan pada pagi hari perlengkapan tersebut disembunyikan agar tidak diketahui Belanda. Kekompakan dan dukungan penduduk setempat turut membantu dalam melaksanakan tugas penyiaran dan merahasiakan keberadaan Stasiun Radio AURI PC 2 Playen, terutama keluarga istri Prawirosoetomo dan kedua anaknya yang selalu membantu para pejuang dalam melaksanakan tugas. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pertukaran informasi tentang kegiatan-kegiatan para pejuang di Jawa maupun di Sumatera serta menyiarkan keberhasilan perjuangan ke luar negeri.

Salah satu prestasi Stasiun Radio AURI PC 2 Playen adalah keberhasilannya menyiarkan berita tentang Serangan Umum 1 Maret 1949. Siaran berita itu dilaksanakan pada pukul 02.00 WIB tanggal 2 Maret 1949 ke seluruh jaringan radio AURI bahkan sampai ke PBB. Berita tersebut dikirimkan oleh Sersan Basukihardjo, seorang operator stasiun PHB AURI PC-2 Playen, dan diterima oleh Sersan Udara Kusnadi operator radio Bidar Alam.

Keesokan harinya, tepatnya 3 Maret 1949, berita tersebut dilaporkan oleh Opsir Udara III Dick Tamimi dan Unsur Said kepada Ketua PDRI Mr. Sjafruddin Prawiranegara. Berita tersebut segera dikirim ke stasiun-stasiun radio "NBM" Tangse, "ZZ" Kototinggi. Melalui radio "NBM" Tangse berita dikirim ke stasiun radio "SMN" di Rangoon kemudian dilanjutkan ke New Delhi dan perwakilan RI di PBB di Washington, Amerika. Pejabat perwakilan RI di PBB membeberkan berita itu di depan sidang Dewan Keamanan PBB pada tanggal 7 Maret 1949, sehingga membuka mata dunia terhadap keberadaan perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan. Prawirosetomo, kemudian mewakafkan tanah pekarangan beserta rumah joglonya untuk

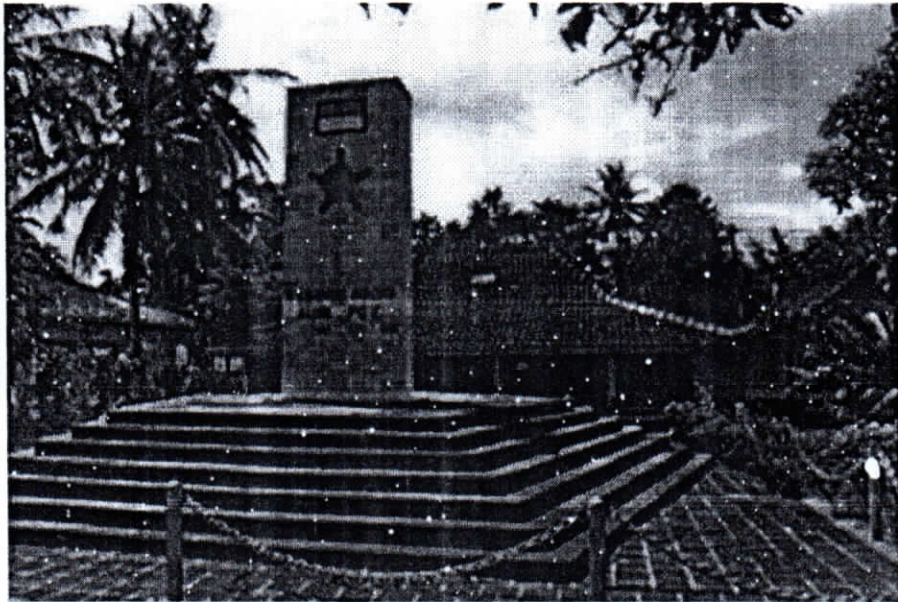
dijadikan Monumen Radio PHB AURI PC-2 Playen yang diresmikan pada tanggal 10 Juli 1984 oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan Hamengkubuwono IX.

#### **Riwayat Penanganan**

Pada tahun 1984 dilakukan perbaikan konstruksi atap dan pada tahun 1987 dinding kayu diganti dengan pasangan batako berplester tanpa tulangan.

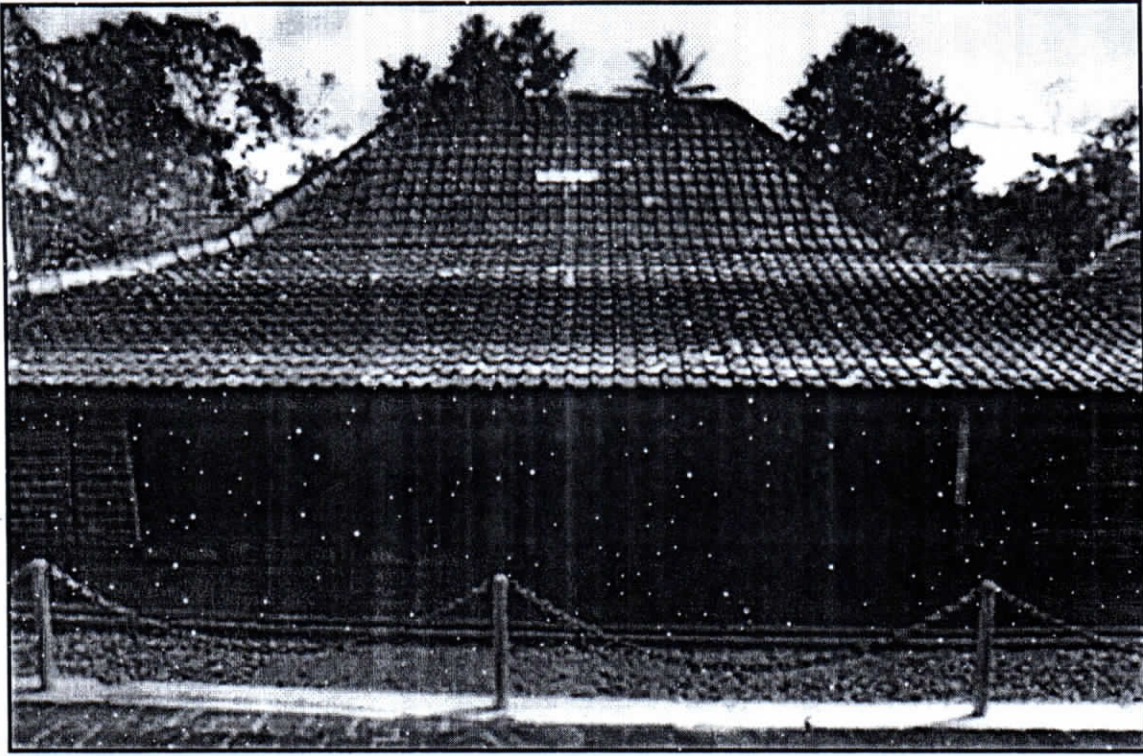
Pada tahun 1987, dinding kayu dan dinding anyaman bambu dipasang lebih tinggi, yakni di atas pasangan batako berplester dengan maksud untuk menghindari rayap. Selanjutnya pada Tahun 2014 Bangunan rumah beserta Monumen diperbaiki lagi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jogjakarta.

Status : Situs Cagar Budaya Stasiun Radio AURI PC 2  
Kepemilikan dan/atau Pengelolaan : Playen dimiliki dan dikelola oleh Yayasan 19 Desember 1948 Monumen Radio PC 2, berdasarkan Persil: P.181/II/3795 m<sup>2</sup>.



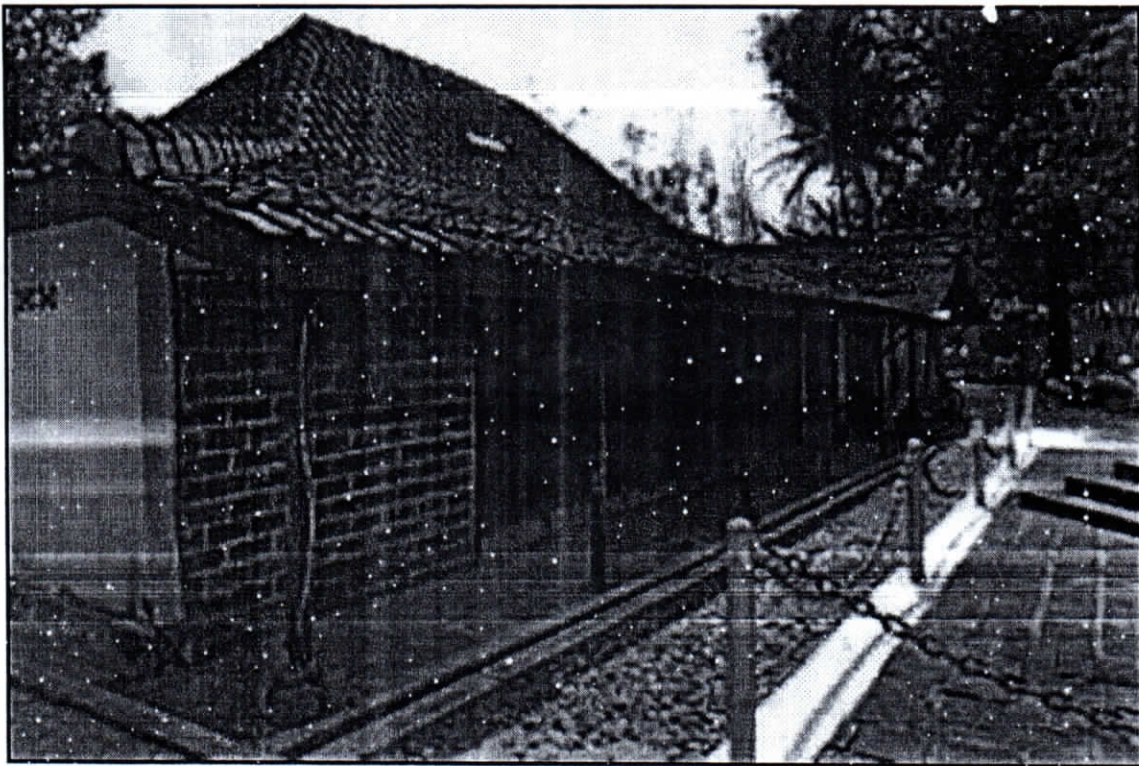
(Sumber: [kebudayaan.kemdikbud.go.id](http://kebudayaan.kemdikbud.go.id), 2014)

Foto 1. Tampak depan Monumen Stasiun Radio AURI PC 2 Playen, Gunung Kidul.



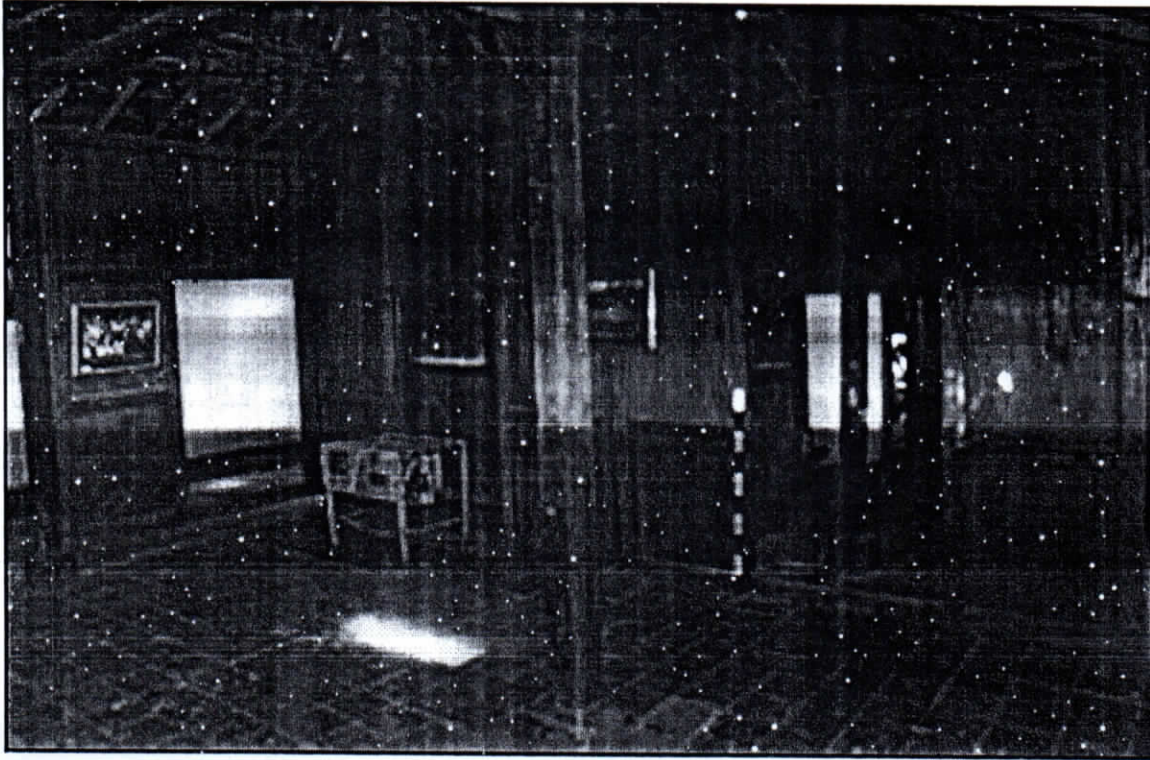
(Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta, 2015)

Foto 2. Tampak Depan Stasiun Radio AURI PC2 Playen.



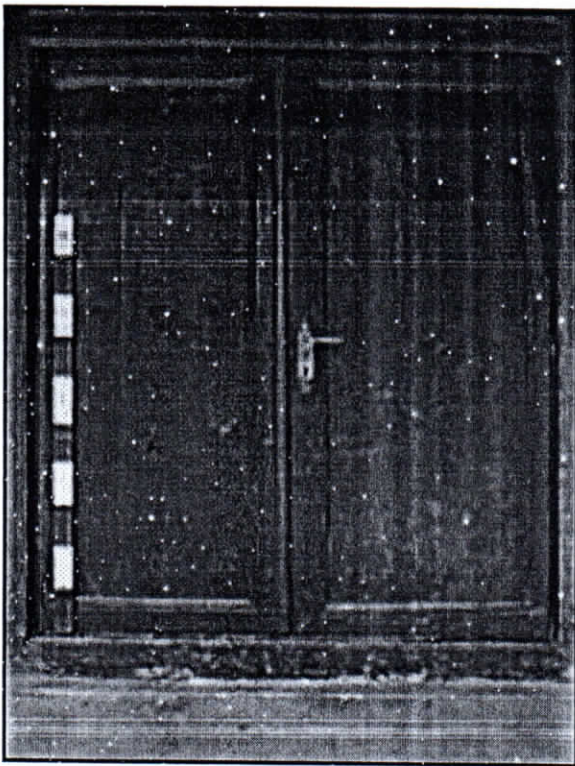
(Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta, 2015)

Foto 3. Penambahan Batako Pada Dinding Selatan bangunan *Limasan*.



(Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta)

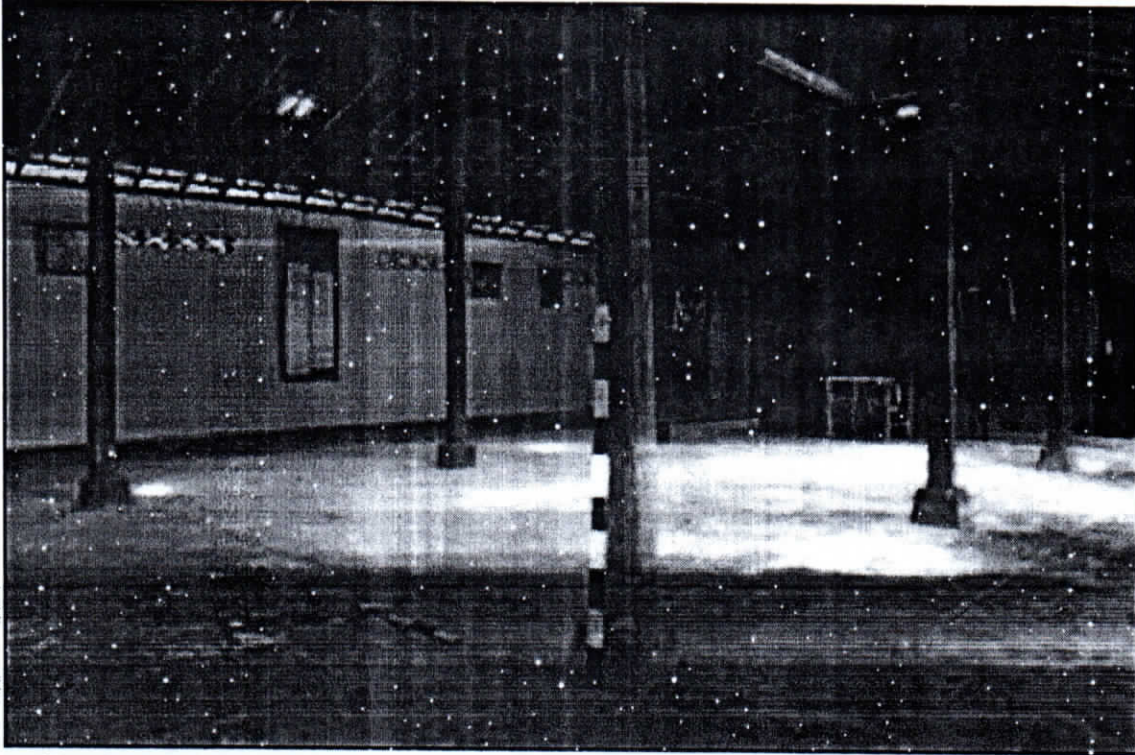
Foto 4. Dinding Penyekat Gebyok Kayu.



(Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta, 2015)

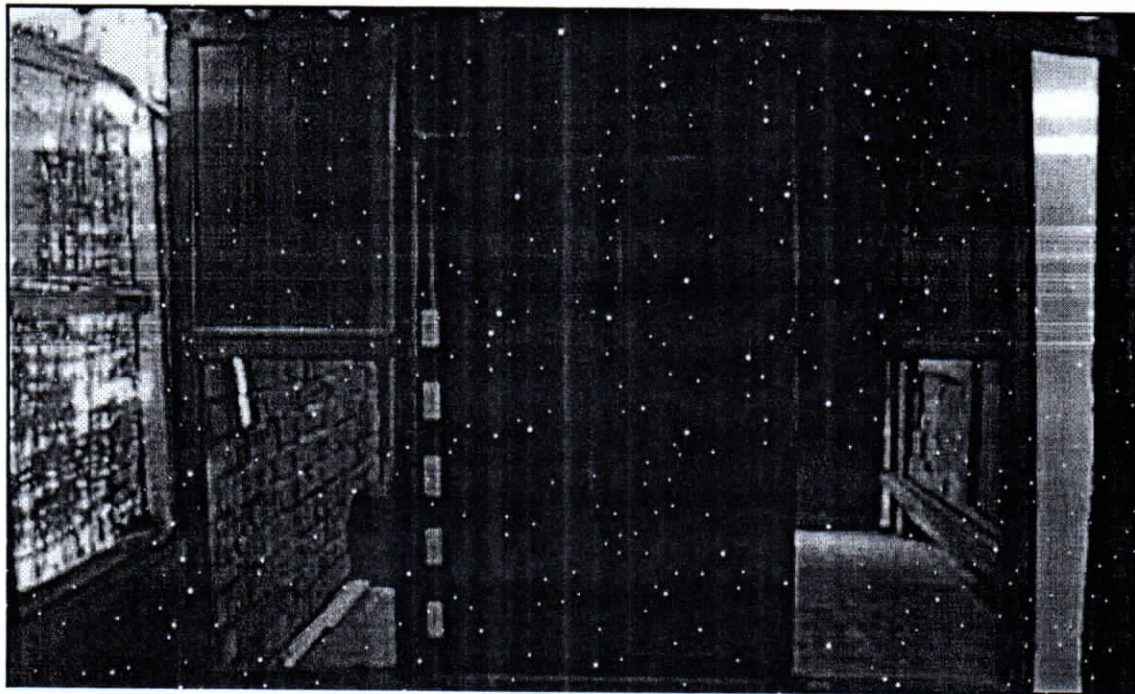
Foto 5 dan 6. Detail Pintu dan Model Pegangan Pintu Museum Pemancar Radio Playen.





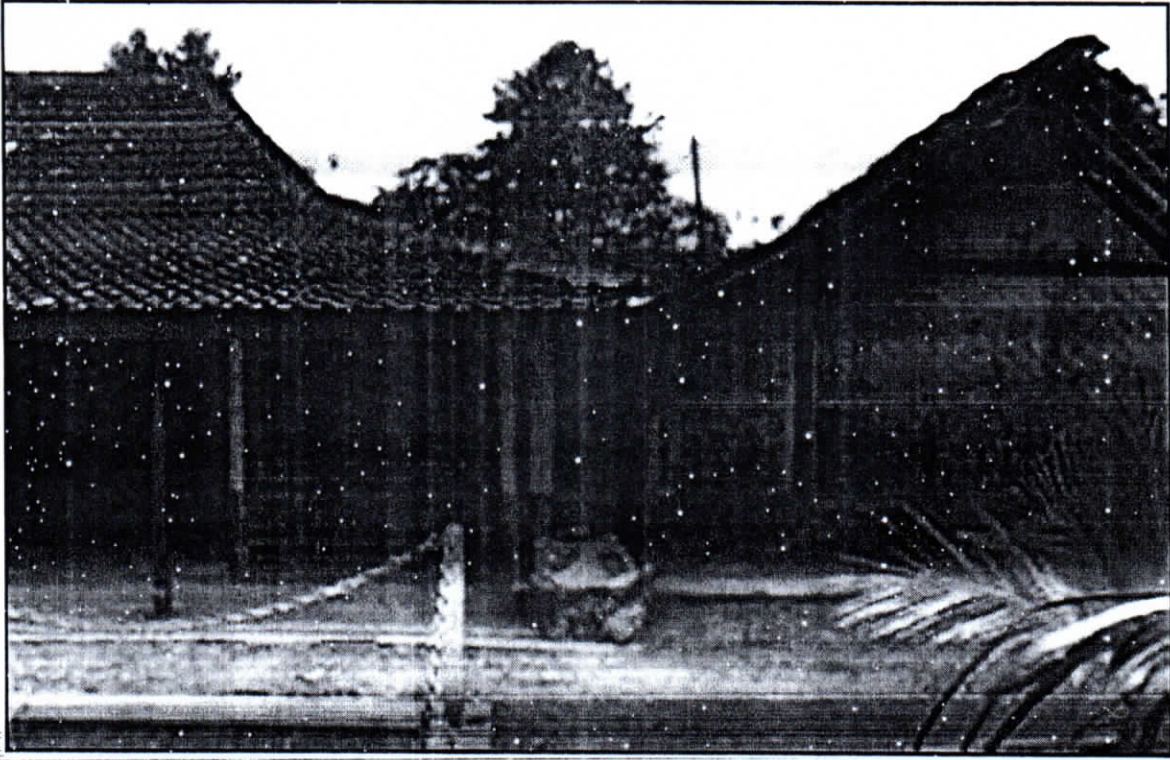
(Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta, 2015)

Foto 7. Tiang-tiang (Soko Guru) Penyangga Rangka Atap  
Bangunan limasan.



(Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta)

Foto 8. Detail Pintu yang Menghubungkan Bangunan *Limasan* dengan  
Bangunan Beratap *Kampung*.



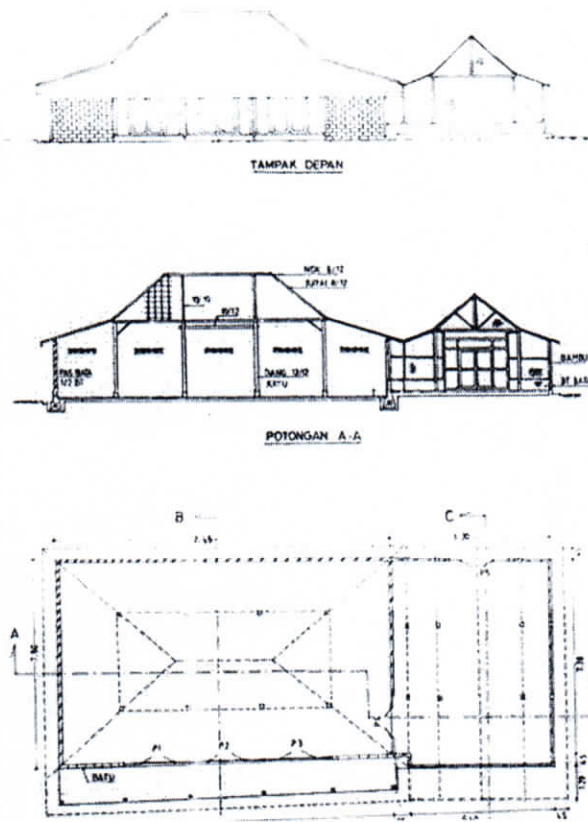
(Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta)

Foto 9. Atap Bangunan *Limasan* dan Atap Bangunan *Kampung*.



(Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta)

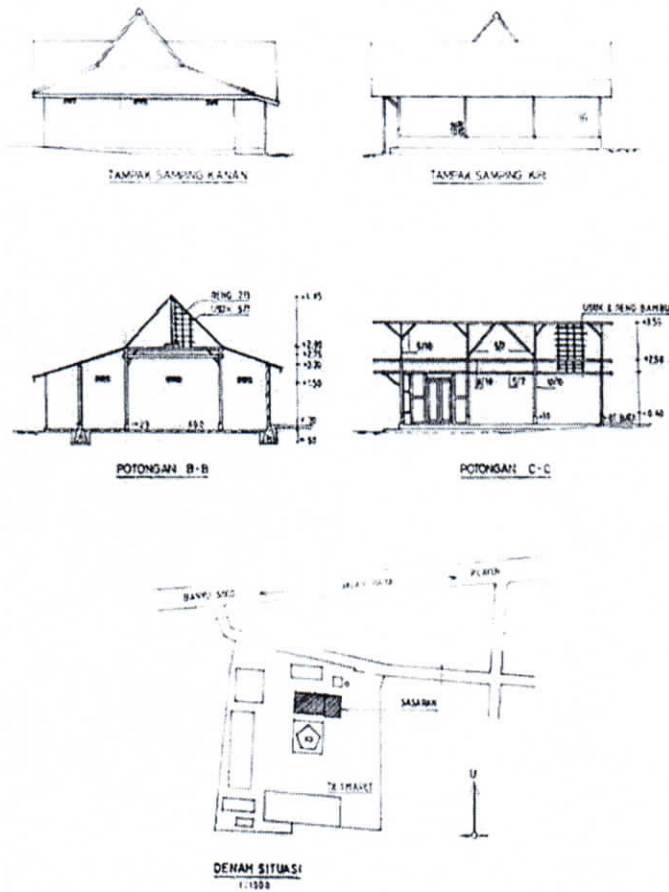
Foto 10. Detail Bangunan Beratap *Kampung* Tampak dari Arah Timur Laut.



CATATAN		
RUFIN		
BALAI PELESTARIAN PENGGALAN PURBAKALA YOGYAKARTA		
KELompok		
DOKUMENTASI		
LOKASI		
KAMPUNG KALURAHAN KECAMATAN KABUPATEN/KOTA	BANARAN PLAYEN PLAYEN SUNUNG KIDUL	
GAMBAR		
BANGUNAN MONUMEN RADIO AURI PC 2		
SKALA 1:100	UKURAN 40x85	TANGGAL 10-12-2011
JUMLAH LEMBAR 1	NOMOR LEMBAR 1	

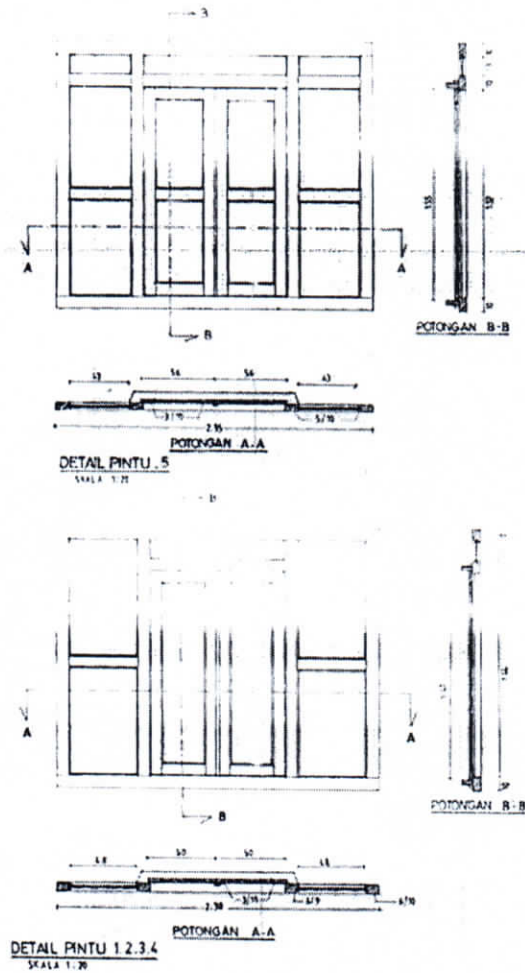
(Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta)

Denah 1. Rumah Kampung Radio AURI PC 2.



CATATAN		
RUTIN		
BALAI PELESTARIAN PENINGGALAN PURBAKALA YOGYAKARTA TAMIN ANGLARAN 2011		
KELONDOK		
DOKUMENTASI		
LOKASI		
KAMPUNG	KAYENAN	
KABUPATEN	PLATEN	
KECAMATAN	PLATEN	
KABUPATEN/KOTA	DUNUNG RICAL	
GAMBAR		
BANGUNAN MONUMEN		
RADIO AURI PC 2		
SKALA	UKURAN	TANGGAL
1:100	40x85	10-12-2011
JUMLAH LEMBAR	NOMOR LEMBAR	
1	1	
DIREKSIUR	DONORE JO	
DIGAMBAR	SUPARTITA	
REVISI	DIKORREKSI	
DIREKSIUR	DIKORREKSI	
DIREKSIUR	DIKORREKSI	
DIREKSIUR	DIKORREKSI	
DIREKSIUR	DIKORREKSI	
NOMOR REG :		

(Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta)  
Denah 2. Rumah Kampung Radio AURI PC 2 dan Denah Lokasi Bangunan Monumen Radio AURI PC 2.



RUTIN		
BALAI PELESTARIAN PENINGGALAN PURBAKALA YOGYAKARTA		
LOKASI		
KAMPUNG	KAYEN	
KALurahan	PLATEN	
Kecamatan	PLATEN	
Kabupaten/Kota	SUNGUSRIKULU	
GAMBAR		
BANGUNAN MONUMEN RADIO AURI PC 2		
SKALA 1:100	UKURAN 40x85	TANGGAL 10-12-2011
JUMLAH LEMBAR 1	NOMOR LEMBAR 1	
DIREKSI	DOHOREJO	
DIGAMBAR	SUPARTIJA	
KEFUA TIR	Dyah ISMAYANTI	
DIREKSI KAPOR	Dyah ISMAYANTI	
DIREKSI POK. PENGG.	DENYAH ASTRIANA	
DIREKSI ARK. B.P.	DYAH ISMAYANTI	
NOMOR REG :		

(Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta)  
Denah 3. Bangunan Monumen AURI PC 2.

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

MUHADJIR EFFENDY

Salinan sesuai dengan aslinya.  
plh.Kepala Biro Hukum dan Organisasi  
Kepala Biro Kepegawaian,  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

  
Dyah Ismayanti  
NIP 196204301986012001